



**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 25
MEDAN**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Penyusunan
Tesis Program Megister Pendidikan Agama Islam

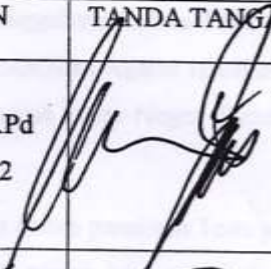




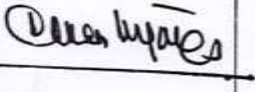
OLEH :

**NURUL AFRIZA
NIM : 0331163051**

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MEGISTER ENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
2019**

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS

NO	NAMA DOSEN/JABATAN	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd NIP. 19601006 199403 1 002 (Dekan)		7/11/19
2	Dr. Ali Imran Sinaga, M.A NIP. 19690907 199403 1 004 (Ketua Prodi)		7/11/2019
3	Dr. Rusydi Ananda, M.Pd NIP. 19720101 200003 1 003 (Sekretaris Prodi)		6/11/2019
4	Dr. Wahyuddin Nur Nst, M.Ag NIP: 19700427 199503 1 002 (Pembimbing I)		7/11/2019
5	Dr. Zulheddi, MA NIP: 19760303 200901 1 010 (Pembimbing II)		11/11/2019
6	Dr. Candra Wijaya, M.Pd NIP. 19740407 200701 1 037 (Penguji)		7/11/2019

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 25
MEDAN**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Penyusunan
Tesis Program Magister Pendidikan Islam



OLEH :

**NURUL AFRIZA
NIM : 0331163051**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dr. Wahyuddin Nur Nst, M.Ag
NIP: 19700427 199503 1 002

Pembimbing II

Dr. Zulheddi, MA
NIP: 19760303 200901 1 010

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PAI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2019

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademi yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

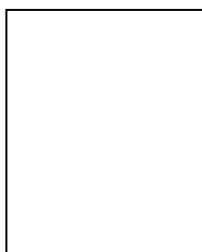
Medan, Nopember 2019



Nurul Afriza

NIM. 0331163051

ABSTRAK



Nama : Nurul Afriza
Nim : 0331163051

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan : Program Magister Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Wahyuddin Nur Nst, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Zulheddi, MA

Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Sainifik
Dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam Di SMP Negeri 25 Medan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Rancangan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan. 2) Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan. 3) Penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan. 4) Daya dukung sekolah terhadap proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan. 5) Pandangan guru dan siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 25 Medan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologis yaitu mendeskripsikan secara langsung keadaan dilapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif Miles dan Huberman yang terdiri dari: Reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan

Dari penelitian tersebut dihasilkan temuan sebagai berikut: *Pertama* bahwa racangan pendekatan saintifik dilakukan para guru PAI lebih awal sebelum awal semester tiba. Dalam penyusunan RPP guru juga mengkaji silabus dan mencermati KI dan KD dalam RPP, serta dalam proses pembelajarannya pun menerapkan model inkuiri agar siswa lebih mandiri dalam memecahkan masalah yang ada. *Kedua* Penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik dan maksimal. Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ada terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yaitu: *Pertama*, Kegiatan pendahuluan. *Kedua*, Kegiatan inti (Pendekatan Sainifik). *Ketiga*, Kegiatan penutup. *Ketiga* Penerapan model pembelajaran inkuiri di SMP Negeri 25 sudah dilakukan dalam beberapa materi untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Dorongan itu melalui proses merumuskan pertanyaan, merumuskan masalah, mengamati, dan menerapkan informasi baru dalam meningkatkan pemahaman mengenai sesuatu masalah. *Keempat* Adapun dukungan dari sekolah yaitu: 1). Sekolah bekerja sama dengan komite untuk melengkapi media pembelajaran, 2) Sholat Zuhur berjamaah dan ceramah. 3) Memasang *wi-fi* dan layanan internet, 4) Pemerataan Pelatihan tentang Kurikulum 2013. *Kelima* Pandangan guru dan siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik di SMP Negeri 25 Medan sangat bagus. Pendekatan saintifik membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan berdiskusi semua proses 5M mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan membuat siswa tertarik dalam belajar

Kata Kunci: Pendekatan Sainifik, Model Inkuiri, Mata Pelajaran PAI

ABSTRACT

Name : Nurul Afriza
Nim : 0331163051
Thesis Title : Application of Scientific Approach in Education Learning Islamic Religion at SMP Negeri 25 Medan

This study aims to determine 1) The learning design using a scientific approach to the PAI subjects at SMP Negeri 25 Medan. 2) Application of a scientific approach to the learning of Islamic Education in SMP 25 Medan. 3) Application of inquiry learning model in PAI subjects at SMP Negeri 25 Medan. 4) The carrying capacity of schools towards the learning process with a scientific approach using the inquiry model in PAI learning at SMP Negeri 25 Medan. 5) Teachers and students' views on the application of the scientific approach in the 2013 curriculum at SMP Negeri 25 Medan.

This study uses qualitative research with a Phenomenological approach that is to describe directly the situation in the field. Data collection is done by observation, interviews and documentation. While the data analysis uses descriptive analysis of Miles and Huberman which consists of: Data reduction, data presentation and conclusion

The findings of the study are as follows: First, the design of the scientific approach was carried out by PAI teachers earlier before the beginning of the semester. In preparing the lesson plan the teacher also studies the syllabus and examines KI and KD in the lesson plan, and in the learning process also applies the inquiry model so that students are more independent in solving existing problems. Second The application of the scientific approach to the PAI subjects at SMP Negeri 25 Medan has been carried out by the teacher well and optimally. Before the teacher carries out the learning process by using a scientific approach there are several learning activities, namely: First, the preliminary activities. Second, the core activities (Scientific Approach). Third, closing activities. Third

The application of inquiry learning model at SMP Negeri 25 has been done in several materials to arouse students' curiosity. Encouragement through the process of formulating questions, formulating problems, observing, and applying new information in improving understanding of a problem. Fourth The support of the school are: 1). The school works closely with the committee to supplement learning media, 2) Zuhur Prayers in congregation and lectures. 3) Installing wi-fi and internet services, 4) Equitable Training on Curriculum 2013. Fifth The views of teachers and students on the application of the scientific approach at SMP Negeri 25 Medan are very good. The scientific approach makes students more active in learning and discussing all 5M processes observing, asking, trying, reasoning and communicating makes students interested in learning

Keywords: Scientific Approach, PAI Subjects

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: **Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Medan.**

Tesis ini ditulis dengan tujuan untuk menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara guna memperoleh gelar Magister dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan selain itu tesis ini juga bertujuan untuk memberikan sebuah bentuk karya ilmiah yang sebelumnya telah dibimbing selama proses pembelajaran dengan cara dan teknik yang telah diterapkan.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis berterima kasih pada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Medan, **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag.** atas kesempatan dan berbagai kemudahan yang diberikan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan pada program Magister di FITK Universitas Islam Negeri Medan.
2. Dekan FITK UIN SU Medan, **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti selama mengikuti dan menyelesaikan pendidikan pada program Magister di FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam FITK UIN SU Medan **Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag** dan Sekretaris Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam FITK UIN SU Medan **Dr. Rusydi Ananda, M.Pd** yang telah banyak memberi bimbingan dan masukan, kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan tesis ini.
4. Kepada dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberi arahan kritik dan saran yang membangun dalam proses penyusunan tesis ini. Pembimbing I **Dr. Wahyudin Nur Nst, M.Ag** dan kepada Pembimbing II **Dr. Zulheddi, MA.** Serta para Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan dan layanan yang diberikan sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

5. Yang teristimewa dan tercinta Alm Ayahanda **Abdullah** dan Ibunda **Juriah** alias Ummi ku sayang terima kasih untuk semua kasih sayang doa yang tidak pernah putus dan yang telah membesarkan serta mendidik saya sampai sekarang ini yang memberikan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan seperti yang diharapkan.
6. Terima kasih kepada Kakak saya **Safira Mustakillah** dan **Inong Rustini**, Adik saya **Muhammad Fathur** dan Kesayangan ibuk **Safqy Abqari Ramadhan, Nella Syakillah** dan **Savia Taliqah** yang menjadi pelipur disaat saya kelelahan dan kepada seseorang terspecial calon pendamping hidup yang selalu mensupport, mendoakan dan memberi dukungan kepada saya baik moril maupun materil.
7. Kepada seluruh pihak SMP Negeri 25 Medan terutama kepada kepala sekolah dan guru serta seluruh staf pegawai, penulis mengucapkan terima kasih sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
8. Rekan-rekan mahasiswa PAI-B stambuk 16 seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga telah memberikan bantuan moril kepada saya dalam penyelesaian tesis in.
9. Sahabat - sahabatku Grandi Impianti, Suci Mardiyati, Khairani, Agus Rizky. Kakanda Hilman, Rini, Safaruddin, Luli, Arief, Jenggot, Apek dan Indriati yang telah memberikan semangat sehingga dapat terselesaikannya tesis ini.

Dalam penulisan tesis ini penulis menyadari adanya hambatan dan masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan

saran yang konstruktif kepada seluruh pembaca sehingga penulisan tesis yang akan datang menjadi lebih baik dan menjadi motivasi bagi kita, khususnya bagi penulis sendiri. Semoga tesis ini dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara. Amiin.

Medan, Oktober 2019

Penulis

NURUL AFRIZA

NIM.0331163051

DAFTAR ISI

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Pendekatan Sainifik	9
1. Pengertian Pendekatan Sainifik.....	9
2. Ciri-ciri Pendekatan Sainifik.....	10
3. Tujuan Pembelajaran Dengan Pendekatan Sainifik.....	11
4. Prinsip Pendekatan Sainifik	12
5. Langkah – Langkah Pendekatan Sainifik.....	12
6. Teknik Penilaian Dengan Pendekatan Sainifik.....	22
7. Kriteria Pendekatan Sainifik	23
B. Model Inkuiri.....	25
1. Pengertian Model Inkuiri.....	25
2. Sasaran Penerapan Model Inkuiri	26
3. Tujuan Model Inkuiri	28
4. Jenis Model Pembelajaran Inkuiri	29
5. Tahapan Penerapan Model Inkuiri	31
6. Keunggulan dan Kelemahan Model Inkuiri	33
C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	34

1. Pengertian PAI dan Mata Pelajaran PAI.....	34
D. Hasil Penelitian Yang Relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Tujuan Khusus	39
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
C. Latar Penelitian	39
D. Subjek dan Objek Penelitian	40
E. Sumber Data Penelitian	41
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Analisis Data	45
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	46
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN.....	49
A. Temuan Umum	49
1. Profil SMP Negeri 25 Medan.....	49
a. Data Sekolah.....	49
b. Keadaan Guru	51
c. Keadaan Siswa	52
d. Sarana Prasarana	53
e. Visi dan Misi SMPN 25 Medan.....	54
B. Temuan Khusus Hasil Penelitian	54
1. Rancangan Pembelajaran yang Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI di SMP N 25 Medan.....	54
2. Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan.....	63
3. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan.....	67
4. Daya Dukung Sekolah Terhadap Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Model Inkuiri Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan	70
5. Pandangan Guru dan Siswa Terhadap Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 25 Medan.....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan.....	79

B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	83

SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pendekatan Saintifik dari 3 Ranah	12
Gambar 2.2 Langkah-langkah Pendekatan Saintifik	13

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pengembangan dalam Penguatan Kompetensi Inti	25
Tabel 2.2 Tahapan Penerapan Model Inkuiri.....	32
Tabel 3.3 Langkah-langkah Model Inkuiri	33
Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP N 25 Medan	52
Tabel 4.2 Data Siswa SMP N 25 Medan	54
Tabel 4.3 Sarana Prasarana SMP N 25 Medan	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi makhluk yang berbudaya dan berakal sehat, yakni manusia yang sekaligus sebagai khalifah Allah di muka bumi. Sehingga setiap manusia yang dilahirkan ke dunia sangat memerlukan pendidikan agar mereka menjadi manusia cerdas, pintar, kreatif, mandiri dan lain sebagainya di dalam segala hal serta juga menjadi manusia yang beriman kepada Allah Yang Maha Esa.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan kegiatan mengalihkan pengalaman, pengetahuan dan kecakapannya oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mengarahkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi luhur dan berkepribadian yang utuh, yang mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran-ajaran dalam kehidupan sehari-hari dan juga akan mengarahkan manusia dalam kehidupan yang lebih baik, yang akhirnya dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan dan pelatihan untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sekolah Menengah Pertama (SMP sederajat) merupakan jenjang pendidikan lanjutan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu mata pelajaran yang diberikan di pendidikan lanjutan tingkat pertama adalah Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan untuk meletakkan dasar-dasar tentang Agama Islam sejak dini dalam bidang akidah, syari'ah dan muamalah. Dengan adanya Pembelajaran Agama Islam siswa diharapkan dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Namun harapan ini belum semua tercapai, tergantung dari hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor intern seperti minat, bakat, dan faktor ekstern seperti kurikulum, metode mengajar, lingkungan dan lain sebagainya. Faktor Kurikulum merupakan faktor yang dianggap penting di dalam jalannya

pembelajaran, karena kurikulum merupakan bahan acuan di dalam terlaksananya proses pembelajaran.

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Rencana tertulis itu kemudian menjadi dokumen kurikulum yang membentuk suatu sistem kurikulum yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, seperti misalnya komponen tujuan yang menjadi arah pendidikan, komponen pengalaman belajar, komponen strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi. Komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum selanjutnya melahirkan sistem pengajaran, dan sistem pengajaran itulah yang menjadi pedoman guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar di kelas (Sanjaya, 2008 : 16).

Dengan adanya Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2013 secara resmi telah menetapkan untuk mengimplementasikan salah satu produk kebijakannya dalam bidang pendidikan dasar dan menengah, yaitu Kurikulum 2013. Dalam tahap awal pelaksanaannya, Kurikulum 2013 ini di implementasikan secara bertahap dimulai dari kelas I dan IV SD/MI, kelas VII SMP/MTS, dan kelas X SMA/MA (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2013 Tentang Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah).

Menurut Mulyasa, kebijakan ini ditetapkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan. Dengan demikian, melalui kebijakan kurikulum yang baru ini masyarakat dan bangsa Indonesia dapat mencapai keunggulan dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan oleh haluan negara. (Mulyasa, 2013: 163)

Diharapkan dengan adanya penerapan kurikulum 2013 mampu memberikan perubahan metode atau strategi yang digunakan pada mata pelajaran yang berbasis agama khususnya pelajaran Alquran Hadis. Sehingga akan menghasilkan generasi yang mempunyai potensi untuk tumbuh dengan berkarakter secara baik dalam kehidupannya.

Sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan bahwa pada kurikulum 2013, standar proses di dalam proses pembelajaran dilaksanakan melalui proses yang dikenal dengan pendekatan saintifik/ilmiah, tematik terpadu, dan tematik. Upaya penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013.

Dalam kesejarahan kurikulum di Indonesia, sejak tahun 1947 hingga sekarang telah mengalami perubahan kurikulum berulang kali, terakhir dengan munculnya kurikulum 2013. Perubahan kurikulum pada dasarnya ditujukan pada upaya menyesuaikan kurikulum itu sendiri agar bisa menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Apabila dicermati, esensi perubahan dalam kurikulum 2013 menyentuh pada empat aspek, yaitu standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, standar penilaian. Kemudian, dalam standar proses inilah muncul istilah pendekatan pembelajaran yang kita kenal dengan pendekatan saintifik.

Pengembangan Kurikulum 2013, dilandasi oleh Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pelaksanaan Jangka Menengah Nasional 2010-2014, dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Widyastono, 2014 : 117). Pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama. Pertama, standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. Kedua, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. Ketiga, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Keempat, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. Kelima, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. Keenam, keselarasan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian. Aplikasi yang taat asas dari prinsip-prinsip ini menjadi sangat esensial dalam mewujudkan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.

Pendekatan saintifik terdiri dari lima tahap yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jejaring. Dalam penerapannya, pendekatan

saintifik dapat menggunakan beberapa model pembelajaran seperti Pembelajaran Penemuan (*Inquiry Learning*), Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), dan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) (Neliwati. 2015 : 116).

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*).

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Permendikbud No 103 tahun 2014).

Penulis memilih SMP Negeri 25 Medan sebagai objek penelitian di SMP Negeri 25 Medan karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 di Medan, sehingga dalam pembelajarannya pun sudah di sesuaikan dengan Kurikulum 2013. Proses pembelajaran di SMP Negeri 25 Medan dan Pendidikan Agama Islam khususnya telah menerapkan pendekatan saintifik karena telah mempersiapkan perubahan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun pada pelaksanaannya belum efektif

Tujuan di terapkannya pendekatan saintifik di SMP Negeri 25 Medan pada pelajaran PAI yaitu supaya pembelajaran lebih menarik, peserta didik lebih aktif dan membuka wawasan peserta didik dalam memecahkan masalah, materi yang disampaikan guru dapat tersimpan lama dalam memori peserta didik, serta

terjalinnnya interkasi guru dengan peserta didik. Akan tetapi masih ada yang menjadi masalah dalam pemberlakuan kurikulum 2013 di SMP Negeri 25 ini. Yang menjadi masalah disini yaitu perencanaan, pelaksanaan dan daya dukung pembelajaran sehingga penerapan kurikulum 2013 belum berjalan efektif.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.

Dalam memilih pendekatan yang hendak digunakan dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu memikirkan kira-kira pendekatan mana yang cocok untuk diterapkan. Memang ada banyak macam-macam pendekatan yang bisa digunakan oleh guru. Hanya saja diantara pilihan tersebut, guru harus bisa memilah dan memilih pendekatan yang terbaik dan cocok, sehingga tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan bisa tercapai secara optimal. Asumsi inilah, nampaknya yang menjadi dasar penentuan pemilihan pendekatan dalam kurikulum 2013. Pendekatan saintifik dianggap menjadi satu pendekatan ideal dalam kurikulum 2013. Dalam pendekatan inilah, guru dituntut mengubah pola pendekatan yang bersifat *teacher-centred approaches* menjadi *student-centred approache*, menggunakan pola pendekatan yang berpusat pada peserta didik.

Para guru khususnya guru PAI masih kurang begitu paham tentang pendekatan saintifik. Itu dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah tentang pendekatan saintifik. Diklat yang diberikan kepada para guru masih sebatas pengertian saja, kurang penjelasan yang lebih dalam dengan contoh penerapannya. Sehingga belum mempengaruhi cara mengajar guru.

Hal ini sesuai pernyataan BSNP (2006: 484) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Sedangkan model inkuiri dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara

sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Penggunaan pendekatan saintifik dengan model inkuiri secara kolaboratif dapat memacu siswa untuk berpikir kritis dan mampu menganalisis berbagai materi yang tersedia dari berbagai sumber. Siswa juga akan terlatih dan terdorong untuk merumuskan masalah dan menyelesaikannya menggunakan pendekatan ilmiah, sehingga penerapan pendekatan saintifik dengan model inkuiri pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

Dengan demikian penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif dengan judul “PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 25 MEDAN”.

B. Fokus Penelitian

1. Untuk menghindari perbedaan persepsi dalam pembahasan ini, peneliti hanya membatasi fokus penelitian pada Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Model Inkuiri Pada Mata Pelajaran PAI khususnya diuraikan menjadi beberapa hal berikut ini: 1) Rancangan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan. 2) Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan. 3) Penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan. 4) Daya dukung sekolah terhadap proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan. 5) Pandangan guru dan siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 25 Medan.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah tersebut dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan?

2. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI di SMP N 25 Medan?
4. Bagaimana daya dukung sekolah terhadap proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan?
5. Bagaimana pandangan guru dan siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 25 Medan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rancangan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan?
2. Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan?
3. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI di SMP N 25 Medan?
4. Untuk mengetahui daya dukung sekolah terhadap proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan?
5. Untuk mengetahui pandangan guru dan siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 25 Medan?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini yang hendak dicapai diharapkan bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi kepala sekolah, guru, dan staff pengajar lainnya dalam rangka mensukseskan program di dalam penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islma sesuai dengan Kurikulum 2013 agar tercapai tujuan pendidikan
2. Secara akademis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kajian keilmuan dan masukan baru bagi peneliti yang ingin meneliti selanjutnya untuk meneliti masalah yang sama pada lokasi yang berbeda.
4. Sebagai persyaratan bagi peneliti untuk menyelesaikan pendidikan S-2 pada program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Sumatera Utara-Medan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik/Ilmiah

Pendekatan merupakan terjemahan dari kata “*approach*”, dalam bahasa Inggris diartikan dengan *come near* (menghampiri), *Go to* (ke jalan), dan *way path* dengan arti (jalan) dalam pengertian ini dapat dikatakan bahwa *approach* adalah cara menghampiri atau mendatangi sesuatu. HM. Chabib Thaha, mendefinisikan pendekatan adalah cara pemrosesan subjek atau objek untuk mencapai tujuan. Pendekatan juga bisa berarti cara pandang terhadap suatu objek persoalan, dimana cara pandang itu adalah cara pandang dalam konteks yang lebih luas.

Lawson dalam konteks belajar, mendefinisikan Pendekatan adalah segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifan dalam proses pembelajaran materi tertentu. Dalam hal ini seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa, untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan memerlukan pandangan falsafa terhadap subjek *matter* yang harus diajarkan, yang urutan selanjutnya melahirkan metode mengajar, dan dalam pelaksanaannya dijabarkan dalam bentuk teknik penyajian pembelajaran (Ramayulis.2015 : 257).

Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum (Prastowo. 2015 : 67-68). Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen berpendapat bahwa: “Ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*). Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran

yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inquiry, serta pembelajaran induktif.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis proses keilmuan (saintifik). Saintifik merupakan sikap yang didasari oleh cara berfikir yang mengikuti metode ilmiah dalam menghadapi suatu persoalan atau fenomena. Saintifik identik dengan sifat jujur, kritis, amanah karena sebelum menyampaikan informasi, anak yang bersangkutan melakukan serangkaian proses pembuktian bahwa informasi yang disampaikan benar-benar *valid* sehingga dapat dipertanggungjawabkan, bebas dari prasangka, manipulatif, dan plagiat (Zulfikri Anas dkk.2015 : 162).

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru (Majid.2014 : 193). Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.

Lingkup Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual (Permendikbud no 103 tahun 2014).

Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu, pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses (Aris Saefuddin dkk.2014 : 43).

2. Ciri-ciri pendekatan saintifik/ilmiah

Adapun ciri-ciri pendekatan ilmiah sebagai berikut:

a. Sistematis

Sistematis maksudnya, bahwa kegiatan yang menggunakan pendekatan ilmiah tersebut haruslah berlangsung secara sistematis. Antara satu tahap dengan

tahap berikutnya memiliki hubungan pendasaran, tidak boleh dibolak balik antara tahapan satu dengan tahap yang mengikutinya.

b. Terkontrol

Terkontrol maksudnya, bahwa dalam pelaksanaan setiap tahap harus dapat dikendalikan. Kapan memulai dan mengakhiri tahap pertama yang selanjutnya diikuti pelaksanaan tahap berikutnya haruslah dapat dikendalikan. Dalam arti, dapat dikontrol capaian setiap tahapnya dan juga dikontrol capaian dari akumulasi semua tahapan pelaksanaan.

c. Empirik

Empirik maksudnya bahwa kegiatan itu haruslah didasari dari hasil pengamatan.

d. Kritis.

Kritis maksudnya, bahwa hasil kegiatan ilmiah yang dilakukan para saintis tidaklah merupakan sesuatu yang hadir dari ruang hampa. Dia merupakan bagian dari kegiatan ilmiah sebelumnya. Artinya, antara satu kegiatan ilmiah/saintifik dengan kegiatan ilmiah/saintifik lainnya memiliki hubungan yang erat. Itu sebabnya, sebelum melakukan kegiatan saintifik berikutnya, maka haruslah dilakukan telaah terhadap proporsi-proporsi ilmiah yang telah ditemukan sebelumnya (Mahsun. 2014 : 122).

3. Tujuan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.

4. Prinsip-prinsip pendekatan saintifik/ilmiah

Adapun tiga prinsip utama pada penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus memenuhi yaitu:

- a. Belajar siswa aktif. Dalam hal ini termasuk *inquiry-based learning* atau belajar berbasis penelitian, *cooperative learning* atau belajar berkelompok, dan belajar berpusat pada siswa.
- b. *Assessment*. Berarti pengukuran kemajuan belajar siswa yang dibandingkan dengan target pencapaian tujuan belajar.
- c. Keberagaman. Mengandung makna bahwa dalam pendekatan ilmiah mengembangkan pendekatan keragaman. Pendekatan ini membawa konsekuensi siswa unik, kelompok siswa unik, termasuk keunikan dari kompetensi, materi, instruktur, pendekatan dan metode mengajar, serta konteks (Chaerul Rochman, 2015 : 71).

5. Langkah-langkah pendekatan saintifik/ilmiah



Gambar 2.1

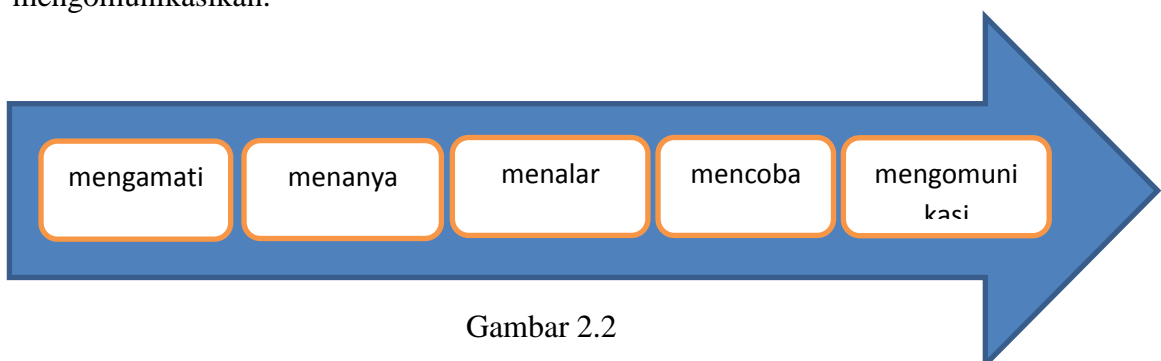
Pendekatan saintifik dan tiga ranah yang disentuh

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan *scientific* akan menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Dengan proses pembelajaran yang demikian, diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang

terintegrasi. Perhatikan diagram berikut. Pendekatan pembelajaran *scientific* dengan menyentuh ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”.
- b. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.
- c. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”.
- d. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
- f. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran (Shoimin, 2013 : 166).

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi/mencoba, dan mengomunikasikan.



Gambar 2.2

Langkah-langkah pendekatan saintifik

a. Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan pelaksanaannya cukup mudah. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran (Chaerul Rochman, 2015 : 75).

Langkah Pembelajaran Deskripsi Kegiatan Bentuk Hasil Belajar Mengamati (*observing*) mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu yang digunakan untuk mengamati.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut.

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun skunder.
- d. Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi.
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

- g. Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang mengamati antara lain Surat Ali Imran : 137.

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

*“Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan **perhatikanlah** bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)”*.

Allah memerintahkan untuk **memperhatikan**. Memperhatikan suatu peristiwa. Dalam hal ini dapat berupa peristiwa langsung atau memperhatikan peristiwa melalui membaca literature. Pada umumnya, manusia lebih terkesan dan lebih mudah memahami dengan melihat langsung daripada mendengarkan penjelasan. Misalnya mengenai bagaimana cara Rasulullah Sholat. Peserta didik akan lebih mudah paham melihat praktek bagaimana cara sholat, dari pada penjelasan lisan tentang teori sholat. Dan contoh lain seperti Rasul menyampaikan Agama kepada para sahabat dan umat muslim pada saat itu, Rasul menyampaikan dengan gaya dan metode mengajar yang berbeda-beda tetapi para sahabat tetap memperhatikan dan mendengarkan Rasul dengan tekun.

b. Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhnya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Menanya (*questioning*) membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).

Aktifitas bertanya memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- b. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- c. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan ancahan untuk mencari solusi.
- d. Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- e. Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- f. Mendorong partisipasi peserta didik, dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berfikir, dan menarik simpulan.
- g. Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- h. Membiasakan peserta didik berfikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- i. Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain (Abidin, 2015 : 137).

Pertanyaan dapat diajukan secara lisan dan tulisan. Bentuk pertanyaan dapat berupa meminta informasi, konfirmasi, menyamakan pendapat, atau bersifat hipotetif.

Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang menanya antara lain Surat surat An-Nahl : 43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka **bertanyalah** kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”*

Pertanyaan merupakan indikasi sikap kritis dan muncul dari proses mendengarkan atau berfikir. Artinya setelah seseorang mendengarkan atau mengamati maka kemungkinan akan muncul pertanyaan. Atau, walau sebelumnya tidak mendengarkan, seseorang tergerak untuk bertanya setelah berfikir (Tafsir Jaalalin. Jalaluddin Asy-Syuyuthi).

Allah memberi petunjuk untuk bertanya kepada orang yang mempunyai pengetahuan. Bertanya kepada ahlinya atau pakarnya. Pertanyaan akan melahirkan ilmu-ilmu baru. Pertanyaan yang belum dapat dijawab, akan mendorong seseorang (yang ditanya) untuk mencari tahu. Antara lain dengan bertanya kepada orang yang lebih ahli. Karenanya pertanyaan memicu dan memacu lahirnya ilmu-ilmu baru dan mendorong seseorang untuk terus belajar.

c. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*) adapun kegiatannya yaitu: mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Permendikbud no 103 tahun 2014).

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus

disediakan; (3)mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data;(6) menarik simpulan atas hasil percobaan; dan (7)membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka: (1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid (2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan (3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu (4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid (5) Guru membicarakan masalah yang akan yang akan dijadikan eksperimen (6) Membagi kertas kerja kepada murid (7) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan (8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

Mencoba maksudnya adalah mengerjakan atau mempraktekkan. Seperti diketahui Islam adalah ilmu yang harus dipraktekkan (*applied science*), bukan sekedar teori (*pure science*). Dengan praktek, maka ilmu itu betul-betul melekat dan menjiwai. Makin banyak praktek, makin trampil, makin menguasai ilmu.

Adapun ayat Al-Quran yang menyinggung tentang mencoba terdapat pada surah An-Nisa ayat 100:

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مَرَاغِمًا كَثِيرًا وَسَعَةً وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكُهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Siapa yang berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di bumi ini tempat yang luas dan rezeki yang banyak. Barang siapa yang keluar dari rumahnya dalam keadaan berhijrah menuju Allah dan Rasul-Nya, lalu dia didapati oleh maut, maka sungguh telah tetap ganjarannya di sisi Allah Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Ayat ini menjelaskan bahwa tidaklah sama orang yang berbuat dan tidak berbuat. Besarnya pahala sebanding dengan besarnya pengorbanan. Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat

hijrah yang luas dan rezki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (M. Quraish Shihab. 2009 : 684).

d. Menalar

Menalar/mengasosiasi merupakan proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menalar (*associating*) merujuk pada teori belajar asosiasi, yaitu kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori dalam otak. Pengalaman-pengalaman yang tersimpan di memori otak berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya/asosiasi (Rusman. 2014 : 242).

Menalar/Mengasosiasi (*associating*) adapun kegiatannya yaitu: mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua.

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengasosiasi/mengolah informasi sebagai berikut:

- a. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.
- b. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi/mengolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Dalam kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi terdapat kegiatan menalar. Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

- a. Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- b. Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.
- c. Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hirarkis, dimulai dari yang sederhana sampai pada yang kompleks.
- d. Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati.
- e. Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki.
- f. Perlu dilakukan pengulangan dari latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman.
- g. Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau autentik.
- h. Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang menalar terdapat dalam surah Al-Baqarah : 44

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab (Taurat)? Maka apakah kamu tidak berfikir?”

Ayat ini mengandung isyarat agar manusia menggunakan nalarnya, menggunakan fikirannya untuk mendapatkan kebenaran. Sudah tentu di sini mengandung rahasia hikmah (manfa'at) agar pikiran manusia tidak tumpul dan mudah dibodohi. Sebagaimana dalam ayat 44 Surat Al-Baqarah, Allah menyindir orang yang tidak mau berfikir (Tafsir Jaalalin. Jalaluddin Asy-Syuyuthi). Orang itu menyuruh orang lain melakukan kebaktian (kebaikan), sedang dia sendiri tidak mengerjakan. Padahal dia membaca kitab (mengerti). Dia orang yang mengerti tidak mau mengerjakan, sedang orang lain yang belum tentu mengerti disuruh mengerjakan.

e. Mengomunikasikan

Kegiatan belajar mengomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, maupun berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar (Rusman, 2015 : 248).

Sedangkan menurut Ahmad Yani, (2014 : 123-124) bahwa berdasarkan gambar diatas, langkah-langkah dalam penelitian ilmiah yaitu, sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah. Dalam kegiatan penelitian, mengidentifikasi masalah merupakan langkah awal ketika peneliti menyadari adanya masalah yang terjadi dalam kehidupan baik yang menyangkut dirinya maupun menyangkut orang lain dan masyarakat. Masalah dapat teridentifikasi hanya oleh orang tertentu saja yang sensitif, memiliki perhatian, peduli, dan berkepentingan. Keterampilan mengidentifikasi masalah dapat dilatih dan dapat dipelajari oleh semua orang.
- b. Mengajukan pertanyaan/hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi. Hipotesis dapat diterima atau ditolak setelah dilakukan uji coba atau diteliti. Keterampilan mengajukan hipotesis sedikit agak sulit, tetapi langkah ini dapat dipelajari dan dilatih.

- c. Berdasarkan pertanyaan dan hipotesis yang diajukan, peneliti selanjutnya melakukan observasi atau melakukan eksperimen di laboratorium, tujuannya untuk mencari data terkait dengan masalah atau hipotesis sedikit agak sulit.
- d. Setelah data terkumpul, kegiatan berikutnya adalah mengorganisasi dan analisis data. Bentuknya mengklasifikasi data, membuat table grafik, mengkorelasikan data, atau uji-t untuk mengetahui perbedaan data.
- e. Dalam proses penelitian, terkadang perlu ada data pendukung lainnya untuk mendukung hipotesis. Kejadiannya dapat melakukan observasi dan eksperimen lainnya. Pada tahap ini, jika ternyata data dan hasil eksperimennya sudah meyakinkan maka selanjutnya menyusun kesimpulan
- f. Menyusun kesimpulan yaitu melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian. Interpretasi dapat dilakukan dengan cara inferensi dan implikasi. Inferensi adalah mengajukan pendapat dari referensi tertentu tetapi tidak melibatkan data penelitian yang diperoleh, sedangkan implikasi adalah mengajukan pendapat dari referensi dan melihat data yang diperoleh.
- g. Mengomunikasikan hasil yaitu kegiatan mempublikasikan hasil penelitian. Dalam kegiatan ilmiah dapat dilakukan melalui penerbitan jumlah ilmiah atau seminar.

Langkah kegiatan penelitian di atas dijadikan landasan untuk mengembangkan *sintaks* pembelajaran. Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh dari cara belajar melalui pendekatan saintifik antara lain akan memberi makna dan pengalaman peserta didik dalam mencari dan membangun pengetahuan (Ahmad Yani, 2014 : 125).

6. Teknik Penilaian Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Penilai pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi penilaian proses, penilaian produk, dan penilaian sikap. Penilaian pada 3 aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penilaian proses atau keterampilan, dilakukan melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, belajar individu, berdiskusi, maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi kinerja.

- b. Penilaian produk berupa pemahaman konsep, prinsip, dan hukum dilakukan dengan tes tertulis.
- c. Penilaian sikap, melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi, maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi sikap (Kurniasih dkk. 2014 : 60).

7. Kriteria pendekatan ilmiah/saintifik

Kemendikbud menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah (Abidin. 2014 : 130). Lebih lanjut Kemendikbud menjelaskan bahwa proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut:

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya (Shoimin, 2014 : 164).

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) (Permendikbud No 22 Tahun 2016).

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pengembangan dalam Penguatan Kompetensi Inti

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
	Mencipta	Mencipta

B. Model Inkuiri

1. Pengertian Model Inkuiri

Inkuiri yang dalam bahasa Inggris inquiry, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan (Gulo, 2004:84). Beberapa pendapat tentang model pembelajaran inkuiri, antara lain menurut Widja (1989:48) model pembelajaran inkuiri adalah suatu Model yang menekankan pengalaman-pengalaman belajar yang mendorong siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip.

Selanjutnya, Sumantri (1999:164) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Model pembelajaran inkuiri adalah porses belajar yang memberi kesempatan pada siswa untuk menguji dan menafsirkan problem secara sistematika yang memberikan konklusi berdasarkan pembuktian (Nasution, 1992:128). Lebih lanjut dikatakan Model pembelajaran inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Model atau pendekatan pembelajaran inkuiri merupakan salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*). Ciri utama yang dimiliki oleh pendekatan inkuiri yaitu menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan (menempatkan siswa sebagai subjek belajar), seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*) serta mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental (Wina Sanjaya, 2009:196-197).

Dalam modul pelatihan Kurikulum 2013, pembeajaran inkuiri dikelompokkan dalam model pembelajaran. Pengertian Model pembelajaran Inkuiri diartikan sebagai proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah

sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Belajar pada dasarnya merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis. Melalui proses mental itulah, diharapkan peserta didik berkembang secara utuh baik intelektual, mental, emosi, maupun pribadinya. Oleh karena itu dalam proses perencanaan pembelajaran, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Pembelajaran adalah proses memfasilitasi kegiatan penemuan (*inquiry*) agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (bukan hasil mengingat sejumlah fakta).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

2. Sasaran penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Sasaran utama penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam kegiatan mengajar adalah sebagai berikut.

- 1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar di sini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional.
- 2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran.
- 3) Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*self-belief*) pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Untuk menyusun strategi yang terarah pada sasaran tersebut perlu diperhatikan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa dapat berinkuiri secara maksimal. Joyce mengemukakan kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat bagi timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa. Kondisi tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas (permisif) di dalam kelas, di mana setiap siswa tidak merasakan adanya tekanan atau hambatan untuk mengemukakan pendapatnya. Adanya rasa takut, atau rasa rendah diri, atau rasa malu dan sebagainya, baik terhadap teman, siswa, maupun terhadap guru adalah faktor-faktor yang menghambat terciptanya suasana bebas di kelas. Kebebasan berbicara dan penghargaan terhadap pendapat yang berbeda sekalipun pendapat itu tidak relevan, perlu selalu dipelihara dalam batas-batas disiplin yang ada.
- 2) Inkuiri berfokus pada hipotesis. Siswa perlu menyadari bahwa pada dasarnya semua pengetahuan bersifat tentatif. Tidak ada kebenaran yang bersifat mutlak. Kebenarannya selalu bersifat sementara. Sikap terhadap pengetahuan yang demikian perlu dikembangkan. Dengan demikian, maka penyelesaian hipotesis merupakan fokus strategi inkuiri. Apabila pengetahuan dipandang sebagai hipotesis, maka kegiatan belajar berkisar sekitar pengujian hipotesis dengan pengajuan berbagai informasi yang relevan. Sehubungan adanya berbagai sudut pandang yang berbeda di antara siswa, maka sedapat mungkin dimungkinkan adanya variasi penyelesaian masalah sehingga inkuiri bersifat open ended. Inkuiri bersifat open ended jika ada berbagai kesimpulan yang berbeda dari siswa masing-masing dengan argumen yang benar sebagai hasil proses inkuiri.
- 3) Penggunaan fakta sebagai evidensi. Di dalam kelas dibicarakan validitas dan reliabilitas tentang fakta sebagaimana dituntut dalam pengujian hipotesis pada umumnya (Gulo, 2004:85).

3. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran Inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran inkuiri juga untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Dorongan itu melalui proses merumuskan pertanyaan, merumuskan masalah, mengamati, dan menerapkan informasi baru dalam meningkatkan pemahaman mengenai sesuatu masalah.

Tujuan utama model pembelajaran inkuiri untuk membuat siswa menjalani suatu proses bagaimana pengetahuan diciptakan. Untuk mencapai tujuan ini, siswa dihadapkan pada suatu masalah yang misterius, belum diketahui tetapi menarik. Namun harus diingat masalah tersebut harus didasarkan pada suatu gagasan yang memang dapat ditemukan bukan mengada-ada.

Model pembelajaran Inkuiri ini penting untuk mengembangkan nilai dan sikap yang dibutuhkan agar siswa mampu berpikir ilmiah, seperti:

1. Keterampilan melakukan pengamatan, pengumpulan dan pengorganisasian data, merumuskan dan menguji hipotesis serta menjelaskan fenomena.
2. Kemandirian belajar
3. Keterampilan mengekspresikan secara verbal
4. Kemampuan berpikir logis, dan
5. Kesadaran bahwa ilmu bersifat dinamis dan tetatif (Iif Khoiru, 2016: 25)

Pelaksanaan pembelajaran model Inkuiri ini mempunyai prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Prinsip tersebut yaitu.

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Model pembelajaran inkuiri ini model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir. Dengan demikian model pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu yang pasti.

2. Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran ini menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi tugas guru untuk mengarahkan siswa agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

3. Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam model pembelajaran inkuiri adalah guru sebagai penanya. Guru sebagai penanya dalam model pembelajaran ini karena kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah

merupakan sebagian dari proses berpikir. Berbagai jenis dan teknik bertanya perlu dikuasai oleh guru.

4. Prinsip Belajar untuk Berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar juga proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kanan maupun otak kiri.

5. Prinsip keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu di berikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan (Wina Sanjaya, 2009: 201).

4. Jenis Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Sund dan Trowbridge dalam E. Mulyasa (2007:109) ada tiga macam model atau pendekatan pembelajaran inkuiri yaitu :

1) Inkuiri terpimpin (*guide inquiry*)

Inkuiri terpimpin merupakan pendekatan inkuiri yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk membimbing siswa. Jadi tugas guru dalam pendekatan ini adalah membimbing dan mengarahkan siswa secara luas serta menyusun perencanaan pembelajaran. Pemberian bimbingan oleh guru disesuaikan dengan tingkat perkembangan pengalaman siswa. Pendekatan ini digunakan terutama bagi siswa yang belum berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri.

2) Inkuiri bebas (*free inquiry*)

Inkuiri bebas merupakan pendekatan yang inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penelitian sendiri seperti seorang ilmuwan. Pendekatan ini mengharuskan siswa untuk dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai macam persoalan yang hendak diselidiki secara berkelompok.

3) Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*modified free inquiry*)

Inkuiri bebas yang dimodifikasi merupakan pendekatan inkuiri dimana guru memberikan permasalahan kemudian siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi dan prosedur penelitian.

Peranan Guru dalam Penarapan Model Pembelajaran Inkuiri

Karakteristik dari Model pembelajaran Inkuiri :

- a. Menekankan kepada proses mencari dan menemukan.
- b. Pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui proses pencarian.
- c. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik dalam belajar.
- d. Menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk merumuskan kesimpulan.

Untuk menciptakan karakteristik seperti itu, maka peranan guru sangat menentukan. Guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi, sekalipun hal ini sangat diperlukan. Peranan utama guru dalam menciptakan kondisi inkuiri adalah sebagai berikut.

- a. Motivator, yang memberi rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berpikir.
- b. Fasilitator, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa.
- c. Penanya, untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri.
- d. Administrator, yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas.
- e. Pengarah, yang memimpin arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan.
- f. Manajer, yang mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas.
- g. Rewarder, yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat heuristik pada siswa.
- h. Supaya guru dapat melakukan peranannya secara efektif, maka pengenalan kemampuan siswa sangat diperlukan, terutama cara

berpikirnya, cara mereka menanggapi, dan sebagainya (Gulo, 2004:86).

5. Tahapan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Pada hakikatnya, inkuiri ini merupakan suatu proses. Proses ini bermula dari merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai pada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh peserta didik yang bersangkutan.

Kemampuan-kemampuan yang dituntut pada setiap tahap dalam proses inkuiri tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 2.2 Tahapan Penerapan Model Inkuiri

<u>Tahap Inkuiri</u>	Kemampuan yang dituntut
1. Merumuskan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran terhadap masalah 2. Melihat pentingnya masalah 3. Merumuskan masalah
2. Merumuskan jawaban sementara (hipotesis)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguji dan menggolongkan jenis data yang dapat diperoleh 2. Melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis 3. Merumuskan hipotesis
3. Menguji jawaban tentatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merakit peristiwa <ol style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi peristiwa yang dibutuhkan. b. Mengumpulkan data c. Mengevaluasi data 2. Menyusun data <ol style="list-style-type: none"> a. Mentranslasikan data b. Menginterpretasikan data c. Mengklasifikasikan

	3. Analisis data a. Melihat hubungan b. Mencatat persamaan dan perbandingan c. Mengidentifikasi tren, sekuensi dan keteraturan
4. Menarik kesimpulan	1. Mencari pola dan makna hubungan 2. Merumuskan kesimpulan
5. Menerapkan kesimpulan dan generalisasi	Diharapkan menemukan hal baru yang sejenis
6. Menulis laporan	1. Membuat draf 2. Merevisi laporan final

(Gulo, 2004:95)

Adapun Langkah-Langkah Model pembelajaran Inkuiri yang terdapat dalam modul pelatihan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Langkah-langkah model inkuiri dalam pelatihan kurikulum 2013

Tahap	Deskripsi
Tahap 1 <u>Orientasi</u>	Guru mengondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran, menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik, menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan, menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar, hal ini dapat dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.
Tahap 2 Merumuskan masalah	Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan dan memahami masalah nyata yang telah disajikan.

Tahap	Deskripsi
Tahap 3 Merumuskan hipotesis	Guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis dengan cara menyampaikan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.
Tahap 4 Mengumpulkan data	Guru membimbing peserta didik dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.
Tahap 5 Menguji hipotesis	Guru membimbing peserta didik dalam proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan.
Tahap 6 Merumuskan kesimpulan	Guru membimbing peserta didik dalam proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebiknya guru mampu menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan.

4. Keunggulan dan kelemahan Model Inkuiri

Strategi Pembelajaran Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena strategi ini memiliki beberapa *keunggulan*, di antaranya:

1. Startegi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
2. Startegi ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

3. Strategi ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Di samping memiliki keunggulan, strategi ini juga mempunyai *kelemahan*, di antaranya:

1. Jika strategi ini digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
3. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru (Hanafiah, 2009:79).

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian PAI dan Mata Pelajaran PAI

Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *"way of life"* (jalan kehidupan). Penanaman bidang studi "Pendidikan Agama Islam", bukan Pelajaran Agama Islam atau "Agama Islam" saja karena berbedanya tuntutan terhadap pelajaran ini dibandingkan pelajaran lainnya. Bahan-bahan yang diajarkan, tak cukup hanya diketahui dan diresapi saja, tetapi dituntut untuk diamalkan,

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga

mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman (Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati. 2009 : 250). Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi Al-Quran, keimanan, akhlak, fiqh/Ibadah, dan tarikh/sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablum minallah wa hablum minannas*).

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan Pancasila, (b) pendidikan agama, dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

1. PAI Sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
3. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
4. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi atau sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Mata pelajaran PAI terbagi kebeberapa bagian yaitu :

- 1) Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

2) Mata pelajaran Akidah dan Akhlak

Pendidikan akidah dan Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan dan pembiasaan. Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji.

3) Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*).

4) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran SKI adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam (Hawi : 117).

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini yang berkaitan dengan yang pernah meneliti dengan judul dan bahasan yang sama ataupun setidaknya mendekati yaitu:

1. Jurnal Cendekia Vol. 12 No. 1 Juni 2014 atas nama Ahmad Salim dengan judul **Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Madrasah** Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata Yogyakarta Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis pada pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilakukan guna menghadapi

berbagai macam persoalan pendidikan utamanya terkait belum komprehensifnya kompetensi yang dicapai oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran. Karena kebanyakan kebenaran materi PAI diperoleh melalui cara non ilmiah, maka dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di madrasah pendidik harus memahami beberapa hal yaitu, pendekatan ilmiah tidak mengurangi atau menghilangkan kebenaran yang bersifat dogmatis kepada kebenaran bersifat empiris, pentingnya pengintegrasian tema yang kebenarannya bersifat dogmatis dengan ilmiah murni, pendeskripsian ulang tentang standar kompetensi mata pelajaran PAI madrasah, pentingnya pengembangan kreativitas dan inovasi pendidik dalam proses pembelajaran.

2. Ika Budhi Utami dengan judul **“Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandawan, Galur, Kulon Progo.** Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Hambatan yang dialami guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan langkah pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya mengembangkan kegiatan pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah mendiskusikan alternatif kegiatan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik kepada guru kelas yang lain. (2). Hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru kurang melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi guru untuk melakukan variasi kegiatan pembelajaran. Guru hanya melaksanakan kegiatan yang terdapat pada buku guru saja. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah mendiskusikan alternatif kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada guru kelas yang lain.

3. Tesis yang ditulis oleh Noni Atiyah Yusrida Lubis mahasiswa program studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan yang berjudul “**Pengaruh Pendekatan Sainifik Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Tarikh Islam Siswa Kelas VII SMP Swasta Galih Agung Deli Serdang**”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan pendekatan saintifik model discovery learning memperoleh skor rata-rata hasil belajar sebesar 87,33, dan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional memperoleh skor rata-rata hasil belajar 79,67. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki skor rata-rata hasil belajar 82,22. Berdasarkan hasil analisis data dan proses pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan pengaruh antara pendekatan saintifik model discovery learning dan konvensional terhadap hasil belajar Tarikh Islam siswa.

Dari beberapa judul tesis dan jurnal di atas, hal yang membedakan tesis penulis dengan tesis-tesis yang lain yaitu penulis hanya berfokus pada pendekatan saintifik saja, tidak meneliti strategi ataupun model pembelajarannya saja. Dan penulis meneliti tentang Penerapan Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Khusus

Adapun tujuan yang peneliti kemukakan yaitu untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan saintifik dengan model inkuiri pada pembelajaran PAI yang telah di terapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, apakah ada kemajuan dalam menerapkan pendekatan ini, dan upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pendekatan saintifik ini.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan termasuk dalam penelitian murni atau pure research. Maksudnya adalah penelitian ini dilakukan langsung dengan tujuan ke lokasi penelitian. Penelitian murni adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah atau untuk menemukan bidang penelitian baru tanpa suatu tujuan praktis tertentu dan kegunaan hasil penelitian tidak segera dipakai, namun dalam waktu jangka panjang juga akan terpakai. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Margono, 2010:5-6).

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang meliputi aspek-aspek pada seorang guru dimana dalam meneliti, membahas serta mempelajari yang meliputi proses pendidikan seperti cara mengajar guru tersebut.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 25 Medan, yang berdiri sejak Agustus 1965 dan beralamatkan di Jl. Rawe II No.10 Kec. Medan Labuhan.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi karena SMP Negeri 25 Medan, sesuai dengan target penelitian ini, selain itu karena lokasi tersebut tidak jauh dari lokasi tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian sebagaimana yang dikemukakan Spradley dalam Basrowi dan Suwandi, merupakan sumber informasi. Subjek penelitian merupakan orang pada latar penelitian. Secara lebih tegas Moleong mengatakan bahwa mereka itu adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong. 2009: 109).

Untuk menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik, setidaknya tidaknya ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian;
- b. Mereka terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut;
- c. Serta memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala SMP Negeri 25 Medan. Dalam hal ini kepala sekolah dijadikan sumber untuk mengetahui perjalanan dan keadaan SMP Negeri 25 Medan. Selain itu untuk mengetahui pengawasan bentuk pembelajaran SMP Negeri 25 Medan terhadap kurikulum 2013.
- b. Guru PAI SMP Negeri 25 Medan. Dalam hal ini guru sebagai sumber untuk mengetahui tentang perbedaan kurikulum yang dipakai di kelas IX. Selain itu guru juga selaku pelaksana dalam menerapkan pendekatan saintifik, sehingga dapat dijadikan sumber untuk mengetahui tentang langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik dengan model inkuiri.
- c. Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum SMP Negeri 25 Medan. Dalam hal ini WAKASEK sebagai sumber untuk mengetahui tentang perbedaan kurikulum yang dipakai di kelas IX. Selain itu guru juga selaku pelaksana dalam menerapkan pendekatan saintifik, sehingga dapat dijadikan sumber untuk mengetahui tentang langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik dengan model inkuiri.

- d. Siswa-siswi Kelas IX SMP Negeri 25 Medan. Peserta didik sebagai sumber untuk mengetahui tentang penerapan pendekatan saintifik dengan model inkuiri yang dilakukan oleh guru di kelas.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu proses pelaksanaan dan penerapan pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 25 Medan.

E. Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini adalah hasil dari pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumen. Sumber data penelitian ini terdiri dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan beberapa siswa siswi di SMP Negeri 25 Medan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument yang efektif untuk mengumpulkan data. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan umumnya secara partisipatif (pengamatan berperan serta). Manusia sebagai instrument penelitian harus memenuhi cirri-ciri sebagai berikut: (1) responsif, (2) dapat menyesuaikan diri, (3) menekankan keutuhan, (4) mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, (5) memproses data secepatnya, (6) memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, dan (7) memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim (Tohirin. 2013: 62).

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian ataupun teknik pengumpulan data melalui beberapa tahap yang nantinya sebagai pembantu peneliti dalam melakukan penelitiannya, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan serta sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan jenis pengamatan yang dilakukan dengan partisipasi pasif. Partisipasi pasif dilakukan dengan cara penelitian datang ketempat tersebut. Dengan kata lain penulis hanya mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 25 Medan.

2. Wawancara

Wawancara ialah percakapan tatap muka dalam suasana informal dimana seseorang berhadapan langsung dengan responden untuk memperoleh pendapat, sikap, dan aspirasinya melalui pertanyaan yang diajukan. Wawancara dilakukan dengan mendalam, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Wawancara dilakukan di luar proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain menggunakan teknik observasi berperan serta dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi berperanserta, analisa dokumen dan sebagainya.

Prosedur melakukan wawancara, pertama-tama dimulai dengan percakapan bersifat pengenalan serta penciptaan hubungan yang serasi antara peneliti dengan subyek, dimulailah membicarakan persoalan yang diharapkan dengan memberitahu tujuan penelitian serta meyakinkan subyek bahwa apa yang akan dibicarakan dirahasiakan.

Pada penelitian ini, yang menjadi informan wawancara adalah:

- 1) Kepala SMP Negeri 25 Medan
- 2) Guru PAI SMP Negeri 25 Medan
- 3) Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMP Negeri 25 Medan
- 4) Siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 25 Medan

3. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan penulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi juga digunakan untuk menunjang pelengkapan data lainnya seperti pengambilan gambar atau merekam.

G. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Tohirin, analisis data kualitatif dilakukan pada setiap kali data dikumpulkan atau dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data yang pertama. Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap:

1. Tahap Reduksi Data

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data menurut Miles dan Huberman adalah :

- a. Meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.
- b. Pengkodean. Pengkodean hendaknya memperhatikan setidaknya empat hal :
 - a) Digunakan simbol atau ringkasan.
 - b) Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu.
 - c) Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu.
 - d) Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.
- c. Dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif.
- d. Membuat catatan reflektif. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif.
- e. Membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Komentar substansial merupakan catatan marginal.
- f. Penyimpanan data.
- g. Analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo.
- h. Analisis antarlokasi.
- i. Pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi (Strauss dkk. 2007: 125).

Mencermati penjelasan di atas, seorang peneliti dituntut memiliki kemampuan berfikir sensitif dengan kecerdasan, keluasan serta kedalaman

wawasan yang tertinggi. Berdasarkan kemampuan tersebut peneliti dapat melakukan aktivitas reduksi data secara mandiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian. Bagi peneliti pemula, proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. *Display* adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Miles dan Huberman (1984) memperkenalkan dua macam format, yaitu : diagram konteks (*context chart*) dan matriks (Sugiono.2012: 341).

Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial dimana seseorang berfungsi (ruang kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen, masyarakat lokal).

Miles and Huberman (1984) Menyatakan : "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the post has been narrative text*" yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman membantu para peneliti kualitatif dengan model-model penyajian data yang analog dengan model-model penyajian data kuantitatif statis, dengan menggunakan tabel, grafiks, amatriks dan semacamyan; bukan diisi dengan angka-angka melainkan dengan kata atau *phase* verbal.

Dalam bukunya *Qualitative Data Analysis* disajikan mengenai model-model penyajian data untuk analisis kualitatif. Miles dan Huberman dengan model-modelnya itu dimaksudkan untuk mendorong tumbuhnya kreativitas membuat modelnya sendiri, bukan hanya sekedar konsumen model Miles dan Huberman. Selanjutnya disarankan dalam melakukan *display data*, selain dengan

teks yang naratif juga dapat berupa : bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), pictogram, dan sejenisnya. Kesimpulan yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya (Salim, 2013:149).

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

Kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode, yaitu :

- a. Mengecek *representativeness* atau keterwakilan data;
- b. Mengecek data dari pengaruh peneliti;
- c. Mengecek melalui triangulasi;
- d. Melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya;
- e. Membuat perbandingan atau mengkontraskan data;
- f. Menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negatif (Sugiono, 2012:340).

Penulis menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah. Dengan hal ini, penulis memakai dua langkah yaitu membandingkan data hasil

pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan kedua perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Hal ini mempertimbangkan bahwa kedua langkah tersebut lebih praktis dan bersifat objektif (Moleong, 1993:330).

H. Pemeriksaan atau penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian Kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah disimpulkan.

Dalam penelitian kualitatif, keadaannya sama sekali berbeda. Instrument utamanya ialah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator, yang dijelaskan yaitu :

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

- a) Keterikatan yang lama (*prolonged engagement*) peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh pimpinan umum di pesantren yaitu dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi social dan focus penelitian akan diperoleh secara sempurna.
- b) Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap cara-cara memimpin oleh pimpinan umum dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
- c) Melakukan triangulasi (*triangulation*). Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Triangulasi sumber mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
- d) Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.

- e) Kecukupan referensi. Dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.
- f) Analisis Kasus Negatif, yaitu mencaridapatkan kasus-kasus yang bertentangan atau tidak bersesuaian sebagai cara untuk membandingkan dan memaknai hasil-hasil penelitian.

2. *Transferabilitas (Transferability)*

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*transferability*) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama (Burhan Bungin, 2003:74).

3. *Dependabilitas (Dependability)*

Dalam konsep *trustworthiness*, dependabilitas identik dengan reliabilitas (keterandalan). Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Salim dan Syahrudin (2012:54), keabsahan data ini dibangun dengan teknik:

- a) Memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian,
- b) Menganalisis dengan memperhatikan kasus negative,
- c) Mengkonfirmasi setiap simpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian.

Selanjutnya mengkonsultasikannya kepada Pembimbing, promotor atau konsultan.

4. *Konfirmabilitas (Confirmability)*

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif atau interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap

langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian (Thohirin,2013:172).

Beberapa hal yang menjadi pokok diskusi adalah keabsahan sampel/subjek, kesesuaian logika kesimpulan dan data yang tersedia, pemeriksaan terhadap bias penelitian, ketepatan langkah dalam pengumpulan dan ketepatan kerangka konseptual serta konstruk yang dibangun berdasarkan data lapangan

BAB IV
TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Dalam bab ini akan dikemukakan temuan dan hasil penelitian. Temuan dan hasil penelitian ini dikelompokkan atas 2 bagian, yaitu: 1. Temuan penelitian berupa deskripsi data tentang seluk beluk SMP Negeri 25 Medan dari hasil observasi dan wawancara yang berhubungan dengan fokus penelitian. 2. Hasil penelitian berupa temuan penelitian dari hasil observasi dan wawancara peneliti yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.

1. Profil SMP Negeri 25 Medan

a. Data Sekolah

Dari hasil temuan di lapangan maka peneliti dapat menjabarkan data SMP Negeri 25 Medan berikut ini:

1. Identitas Sekolah		
1 Nama Sekolah	: UPT SMP NEGERI 25 MEDAN	
2 NPSN	: 10210944	
3 Jenjang Pendidikan	: SMP	
4 Status Sekolah	: Negeri	
5 Alamat Sekolah	: Jl. Rawe II No. 10	
RT / RW	: 0 / 0	
Kode Pos	: 20259	
Kelurahan	: Tangkahan	
Kecamatan	: Kec. Medan Labuhan	
Kabupaten/Kota	: Kota Medan	
Provinsi	: Prov. Sumatera Utara	
Negara	: Indonesia	
6 Posisi Geografis	: 3,7375	Lintang
	: 98,7053	
3. Data Pelengkap		
7 SK Pendirian Sekolah	: 0472/0/1983	
8 Tanggal SK Pendirian	: 1983-07-11	
9 Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah	
10 SK Izin Operasional	: NO. 21 TAHUN 2018	
11 Tgl SK Izin Operasional	: 2018-02-14	
Kebutuhan Khusus		
12 Dilayani		

13	Nomor Rekening	:	11302040020763
14	Nama Bank	:	Bank SUMUT
15	Cabang KCP/Unit	:	Cabang Marelan
16	Rekening Atas Nama	:	SMP Negeri 25 Medan
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	52025
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	BEND. SMP. NEGERI 25 MEDAN
21	NPWP	:	004194635112000

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	0616854369
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	endangwahyuni64@yahoo.co.id
23	Website	:	

4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	1300
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkomsel Flash

5. Sanitasi

31	Kecukupan Air	:	Cukup
32	Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Ya
33	Air Minum Untuk Siswa Mayoritas Siswa	:	Tidak Disediakan
34	Membawa Air Minum	:	Ya
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0
36	Sumber Air Sanitasi	:	Ledeng/PAM
37	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	4
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Ya

b. Keadaan Guru

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa secara keseluruhan jumlah guru dan pegawai di SMPN 25 Medan adalah 41 orang. Secara umum, tingkat pendidikan guru sudah memadai, karena sudah berpendidikan sarjana. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMPN 25 Medan

No	Nama Guru/Pegawai	Pendidikan	Jabatan/Bidang Studi
1	H.Amirulsyah, M.Si	S2/Eko.Pembangunan	Kepsek
2	Rita, S.Pd	S1/Biologi	Guru
3	Ruslan,S.Pd	S1/Pend.Bahasa&Seni	Guru
4	Rahma Pasaribu, BA	DIII/Ek.Perusahaan	Guru
5	Syafrizal, S.Pd	S1/Pend.Bahasa&Seni	Guru
6	Lasma Sihombing, S.Pd	S1/Dunia Usaha	Guru
7	Manatur Simamora, S.Pd	S1/Matematika	Guru
8	Hopmi Simanjuntak, S.Pd	S1/Bahasa&Sastra Indonesia	Guru
9	Sri Kartiningsih, S.Pd	S1/ Pend.Bahasa&Seni	Guru
10	Tiominar	DII/IPS	Guru
11	Tamba Pohan, S.Pd	S1/B.Konseling	Guru
12	Imanuel	DIII/Pend.Olahraga	Guru
13	Dra.Erni Rosita Hutapea	S1/Fisika	Guru
14	Posman Naibaho, S.Pd	S1/B.Indonesia	Guru
15	Hinsaria Nainggolan, S.Pd	S1/B.Konseling	Guru
16	Hottianur Silalahi, BA	DIII/Sarmud-B.Ing	Guru
17	Megawati Panjaitan, S.Pd	S1/Pend.Bahasa&Seni	Guru
18	Benti Hutaean, S.Pd	S1/Pend.Bahasa&Seni	Guru
19	Nazaruddin, S.Ag	S1/Pend.Agama Islam	Guru
20	Suryati, S.Pd	S1/B.Ingggris	Guru

21	Yanita Siregar, S.Pd	S1/ Pend.Bahasa&Seni	Guru
22	Rusli Situmorang, S.Pd	S1/B.Konseling	Guru
23	Netty Nurhaida Tambunan	S1/Pend.Biologi	Guru
24	Sortauli Lumban Raja, SPAK	S1/Pend.Agama Kristen	Guru
25	Roseline	DII/IPA	Guru
26	Nurwita Sari, S.Pd	S1/PKK T.Busana	Guru
27	Sofia Efalina, S.Pd	S1/B.Konseling	Guru
28	Dra.Afridah Fattia Rosannah, M.Si	S1/Biologi	Guru
29	Lisa Ullyna Tarigan, S.Pd	S1/Pend.Matematika	Guru
30	Dina Afriani, S.Pd	S1/ Pend.Matematika	Guru
31	Risnawati Harahap, S.Pd	S1/ B.Ingggris	Guru
32	Fajriani Zuhra, S.Pd	S1/ Pend.Sejarah	Guru
33	Lelyana Ritonga	DIII/ Pend.Agama Kristen	Guru Honor
34	Rahmawani, S.Kom	S1/Sistem Komputer	Guru Honor
35	Yusnita, S.PdI	S1/Pend.Agama Islam	Guru Honor
36	Christina Dewi Naibaho, S.Kom	S1/Sistem Informasi Komputer	Guru Honor
37	Roni Irsan Pandiangan, S.Pd	S1/Penjaskes	Guru Honor
38	Sudarto, SE, MM	S2/Ekonomi	Pegawai TU
39	Kasiyo	SMA	Pegawai TU
40	Parlaungan Lbn.Tobing	SMA	Pegawai TU
41	Endang Sri Wahyuni	D1/Komputer	Pegawai TU

Sumber: Data Statistik SMPN 25 Medan T.P. 2018/2019.

c. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa secara keseluruhan jumlah siswa SMPN 25 Medan adalah 882 orang. Untuk mengetahui jumlah siswa

SMPN 25 Medan secara rinci dari jumlah perkelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa SMPN 25 Medan

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	104	168	272
2	VIII	108	158	266
3	IX	126	158	284
	Jumlah	338	484	822

Sumber: Data Statistik SMPN 25 Medan T.P. 2018/2019.

d. Sarana Prasarana

Untuk mendukung kelangsungan proses belajar mengajar maka sekolah harus memiliki sarana prasarana. Berikut ini sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 25 Medan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana Prasarana SMPN 25 Medan

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Ka.Sekolah	1
2	Ruang Kelas	24
3	Ruang BP	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang OSIS	0
6	Ruang Tata Usaha	1
7	Perpustakaan	1
8	Laboratorium	1
9	Laboratorium Bahasa	1
10	Lab.Komputer	1
11	UKS	0
12	Kamar Mandi/WC	4

e. Visi dan Misi SMPN 25 Medan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah SMPN 25 Medan tentang visi, misi dan motto SMPN 25 Medan adalah:

a. Visi

Unggul dalam berprestasi, beriman, terdidik dan berbudaya.

b. Misi

- 1) Membina dan melatih peserta didik dengan keimanan dan ketaqwaan menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2) Meningkatkan prestasi secara optimal melalui kegiatan bimbingan belajar pelatihan secara efektif.
- 3) Mengawasi dan mengembangkan sistem pembelajaran yang mengikuti pengembangan metode pendidikan bertaraf Nasional.
- 4) Menetapkan budaya bekerjasama dan sama-sama bekerja untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 5) Menerapkan manajemen partisipasi dengan prinsip kemitraan seluruh warga sekolah dengan komite sekolah, orang tua murid, alumni, lintas sektorial dan pihak sekolah.

c. Motto

Sekolahku Harapan Masa Depan.

B. Temuan Khusus Hasil Penelitian

a. Rancangan Pembelajaran Yang Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 25 Medan

Rancangan pembelajaran atau yang sering disebut RPP merupakan suatu yang krusial dalam pembelajaran. Baiknya proses pembelajaran akan sangat bergantung pada RPP yang telah disiapkan sebelum memulai pembelajaran. Dalam membuat rancangan pembelajaran yang baik, guru harus menyesuaikan antara materi, strategi/metode, model serta media yang digunakan. Karena setiap strategi tidak bisa diterapkan pada semua materi, begitu juga dengan materi yang cocok menggunakan model tertentu. Pada hari senin, 02 September 2019 pukul 09:05 WIB salah satu guru PAI mengatakan:

“Nantinya (agar) kita mengajar di kelas dapat berjalan baik, ya kita sebagai guru harus merencanakan pembelajarannya dengan baik, diantaranya harus ada Silabus, membuat RPP, menyampaikan materi terkait yang telah disusun dalam RPP. Kita juga mesti pintar-pintar menyiapkan dan memilih model, media, metode dan membuat lembar kerja penilaian yang akan diterapkan pada peserta didik” (Nazaruddin:2019).

Dokumen silabus terdiri dari identitas mata pelajaran, identitas sekolah (satuan pendidikan), kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 25 Medan, guru PAI di SMP Negeri 25 Medan yaitu Bapak Nazaruddin dan Ibu Yusnita selalu menyiapkan RPP sebelum kegiatan pembelajaran. Mereka menyusun RPP di awal semester secara bersama.

Format RPP yang mereka gunakan mengacu pada format terbaru seperti yang terdapat dalam Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PAI di SMP Negeri 25 Medan memuat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Identitas Sekolah (Nama sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, dan Alokasi Waktu)
- 2) Kompetensi Inti (KI)
- 3) Kompetensi Dasar (KD)
- 4) Indikator
- 5) Materi Pembelajaran (materi reguler, materi pengayaan, dan materi remedial)
- 6) Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran (Pendahuluan, Inti dan Penutup)
- 7) Penilaian, Remedial dan Pengayaan
- 8) Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar
- 9) Lampiran Instrumen Penilaian

Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Nazar, selaku Guru PAI SMP Negeri 25 Medan bahwa:

“Mestinya kalo kita mengajar, yang harus selalu direncanakan seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran PAI yaitu diharuskan membuat RPP, dimana dalam pembuatan RPP langkah-langkah kegiatan pembelajaran tersebut harus ada 5 tahapan, yaitu tadi karena pendekatannya saintifik, maka yang di lalui seperti mengamati, menanya,mengeksplorasi, mengasosiasi/ menalar dan mengkomunikasikan. Selain itu, membuat slide, laptop, LCD, teks/kertas-kertas besar untuk lembar kerja peserta didik yang sekiranya peserta didik bisa melafalkan. Bahan-bahan pembelajaran misalnya untuk mengamati gambar, contoh real, permodelan atau video”(Nazaruddin:2019).

Sekolah-sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, tentu mengharuskan para guru menggunakan pendekatan saintifik. Dalam rancangan pembelajaran yang dibuat guru dalam bentuk RPP, khususnya guru PAI yang peneliti jumpai semuanya memasukkan pendekatan saintifik dalam RPP. Selain itu para guru juga mempersiapkan model, media, bahan dan alat-alat pembelajaran lainnya yang dibutuhkan dalam penerapan pendekatan saintifik di kelas. Ibu Yusnita 25 September 2019 pukul 11:10 mengatakan:

“Di dalam RPP wajib dicantumkan 5M yaitu menanya, mengamati, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Karna sekarang sudah menggunakan kurikulum 2013 jadi harus ada pendekatan saintifiknya. Jadi dalam pembelajaran pun guru mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang tercantum di dalam RPP tersebut”(Yusnita:2019).

Di bawah ini contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bapak Nazar salah satu guru PAI di SMP Negeri 25 Medan:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMP Negeri 25 Medan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: IX/1
Alokasi Waktu	: 3 pertemuan (9JP)

KI 1	:	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	:	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI 3	:	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI4	:	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Beriman kepada hari akhir
- 2.7 Menghargai sikap mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada hari akhir
- 3.6 Memahami makna iman kepada hari akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya.
- 4.6 Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir.

- 1.2.1 Berperilaku beriman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
- 2.7.1. Berperilaku mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada hari akhir dengan benar
- 3.6.1 Mendeskripsikan pengertian iman kepada hari akhir dengan benar
- 3.6.2 Menyebutkan macam-macam kiamat dengan benar.
- 3.6.3 Menjelaskan contoh kejadian kiamat sughro dengan benar.
- 3.6.4 Menjelaskan proses kejadian kiamat kubro dengan benar.
- 3.6.5 Menjelaskan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat dengan benar.
- 4.6.1 Menunjukkan dalil naqli tentang iman kepada hari akhir dengan benar.

1. Pertemuan ke-1

a. Pengertian iman kepada hari akhir.

Iman kepada hari akhir adalah meyakini bahwa seluruh alam termasuk dunia dan seisinya akan mengalami kehancuran. Hari akhir ditandai dengan ditipunya terompet Malaikat Israfil. Dijelaskan bahwa pada hari itu

daratan, lautan dan benda-benda di langit porak-poranda. Gunung-gunung meletus, hancur, dan berhamburan. Lautan meluap dan menumpahkan seluruh isinya. Benda-benda yang ada di langit bergerak tanpa kendali. Bintang, planet, dan bulan saling bertabrakan.

b. *Dalil naqli tentang gambaran kejadian hari akhir.*

Kejadian mengenai hari kiamat digambarkan oleh Allah Swt. begitu dahsyat, sebagaimana tertuang dalam *Q.S. al-Qāri'ah/101:4-5* berikut ini:

يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْتُوثِ ۖ
وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ۝

Artinya: “Pada hari itu manusia seperti laron yang berterbangan. Dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan.” (*Q.S. al-Qāri'ah/101:4-5*)

Di dalam *Q.S. Az-Zalzalah/99:1-2* Allah Swt. juga berfirman:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ۖ
وَأُخْرِجَتِ الْأَرْضُ أَنْقَالَهَا ۝

Artinya: “Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan yang dahsyat, dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya,” (*Q.S. Az-Zalzalah/99:1-2*)

Kiamat *Kubra* memang belum terjadi sehingga tak seorang pun mengetahui peristiwa yang sebenarnya. Namun kita mengetahuinya dari firman Allah Swt. dan Hadis Nabi saw. Adapun kejadian kiamat *Kubr±* digambarkan oleh Allah Swt. sebagai berikut:

- a. Malaikat Israfil meniup sangkakala untuk yang pertama kali. Semua makhluk akan mati, kecuali yang dikehendaki hidup oleh Allah Swt.

Firman Allah dalam *Q.S. az-Zumar/39:68*:

وَتُفْتَحُ فِي الصُّورِ فَصِيعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ
إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ... ۝

c. Macam-macam kiamat

a. Kiamat *Sugra* (kiamat kecil), yaitu terjadinya kematian yang menimpa sebagian umat manusia. Misalnya: matinya seseorang karena sakit, kecelakaan, musibah tsunami, banjir, tanah longsor, dan sebagainya.



b. Kiamat *Kubra* (kiamat besar) yaitu terjadinya kematian dan kehancuran yang menimpa seluruh alam semesta. Dunia porak-poranda, rusak, dan hancur. Kehidupan manusia akan berganti dengan alam yang baru yakni alam akhirat. Kiamat *Kubra* ini dialami oleh seluruh makhluk hidup di jagad raya tanpa terkecuali. Kejadian ini terjadi secara menyeluruh, sehingga dapat dibayangkan bahwa suasana saat itu sangat mencekam dan luar biasa dahsyatnya. Jika itu sudah dikehendaki oleh Allah Swt., Sang Pencipta, maka tidak ada yang bisa menghalangi kekuasaan dan kebesaran-Nya

d. Kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat

1) Alam *Barzakh* (*Yaumul Barzakh*)

Alam *barzakh* yang dikenal dengan alam kubur yang merupakan pintu gerbang menuju akhirat atau batas antara alam dunia dan alam akhirat. Di alam kubur manusia akan bertemu, ditanyai, dan diperiksa oleh malaikat Munkar dan Nakir tentang segala amal perbuatannya ketika menjalani kehidupan di dunia.

2) *Yaumul Ba'at*

Yaumul ba'at adalah hari dibangkitkannya manusia dari alam kubur untuk diarahkan menuju ke padang mahsyar. Kebangkitan manusia ini akan terjadi setelah ditiupkan sangkakala yang kedua oleh Malaikat Israfil. Seluruh manusia mulai zaman Nabi Adam sampai manusia terakhir bangkit dari kubur.

Adapun keadaan mereka bermacam-macam sesuai dengan amal perbuatan mereka pada waktu hidup di dunia. Firman Allah Swt.:

Artinya: “*Lalu ditiuplah sangkakala (yang kedua kalinya), maka seketika itu mereka keluar dari kuburnya (dalam keadaan hidup), menuju kepada Tuhannya*”. (Q.S. *Yās³n/36:51*)

3) *Yaumul hasyr atau Yaumul Mahsyar*

Yaumul Hasyr atau *yaumul mahsyar* adalah hari dikumpulkannya seluruh manusia yang telah dibangkitkan dari kuburnya ,di sebuah padang yang sangat luas bernama Padang Mahsyar. Di Padang Mahsyar ini keadaan manusia sangat susah, tidak ada yang dapat menolong kecuali hanya pertolongan yang datang dari Allah Swt. bagi orang-orang yang dikehendaki-Nya.

4) *Yaumul Mizan dan Yaumul hisab*

Arti kata *mizān* adalah timbangan, sedangkan *Hisab* artinya perhitungan. Dua istilah ini ,yaitu *Yaumul Mizan dan Yaumul His±b* memiliki makna yang hampir sama maknanya.

Dengan demikian, *yaumul mizan* adalah hari ditimbangannya seluruh amal baik dan buruk manusia untuk menerima keadilan dan balasannya masing-masing. *Yaumul mizān* ini disebut juga dengan *Yaumul Hisab*, yaitu hari diperhitungkannya seluruh amal perbuatan manusia, baik amal yang baik maupun amal yang buruk. Pada hari itu manusia akan menerima balasannya masing-masing berdasarkan keadilan dari Allah Swt.

Setelah seluruh manusia sampai di *Padang Mahsyar*, seluruh amal perbuatannya selama hidup di dunia akan dihitung atau ditimbang. Bagi mereka yang timbangan amal baiknya lebih berat akan mendapatkan balasan yang memuaskan, sedangkan bagi mereka yang timbangan amal baiknya lebih ringan akan mendapatkan balasan neraka hawiyah, yaitu neraka yang panas.

Firman Allah Swt. dalam Q.S. *az-Zalزالah/99 ayat 7 dan 8*

Artinya: “*Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat dzarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.* (Q.S. *az-Zalزالah/99:7-8*).

5) Surga dan Neraka

Allah Swt. memiliki sifat Yang Maha Adil, karena seluruh perbuatan manusia akan diadili. Seluruh amal baik dan amal buruk manusia akan mendapatkan balasannya. Tidak ada satu perbuatan pun yang luput dari keadilan Allah Swt.

Sebaliknya orang yang selalu berbuat kejahatan tentunya akan mendapati timbangan amal buruknya sangat berat. Banyak sekali ayat *al-Qur'an* yang menyatakan betapa susahny seseorang yang ketika di dunia selalu berbuat jahat. Mereka kelak di akhirat akan mendapatkan siksaan yang amat berat di neraka sebagai balasan atas perbuatan jahatnya itu.

Balasan terhadap amal buruk yang dilakukan ketika hidup di dunia ditimpakan setelah dilakukan penimbangan seberapa berat kejahatan dan keburukan yang telah dilakukannya. Kemudian mereka akan mendapatkan balasannya berupa siksa di neraka.

1. Pertemuan 1

a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam
 - 2) Berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
 - 3) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
 - 4) Guru melakukan appersepsi dengan menanyakan tentang iman kepada hari akhir.
 - 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - 6) Guru memberikan tausiyah tentang **dahsyatnya hari akhir seperti yang diterangkan dalam surat az-zalzalah.**
 - 7) Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok, masing- masing kelompok terdiri dari 8 orang peserta didik.
 - 8) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
-

b. Kegiatan inti (90 menit)

- 1) Mengamati:
 - a) Guru menayangkan video tentang gambaran hari kiamat.
 - b) Semua peserta didik mengamati tayangan video tentang gambaran kejadian hari kiamat.
 - 2) Menanya:
 - a) Peserta didik dengan guru atau antar peserta didik melakukan tanya jawab tentang segala sesuatu yang terkait dengan hari kiamat
-

- b) Peserta didik dengan guru atau antar peserta didik melakukan tanya jawab tentang diskusi pemecahan masalah.
-

3) Eksplorasi

- a) Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan lembar kerja yang telah diterima.
- b) Masing-masing kelompok memecahkan masalah sesuai dengan lembar kerja yang telah diterima, dengan ketentuan:
- Kelompok 1 mengamati gambar yang ada pada kolom pengertian hari akhir dan memberikan komentar
 - Kelompok 2 membaca dan mengartikan surat al qariah ayat 4-5 dan az zalalah 1-2. Kemudian mengkaji dan mendiskusikan tentang kejadianm kiamat kubro
 - Kelompok 3 Membaca tentang proses atau tahapan kehidupan manusia di hari akhir dan membuat ilustrasi yang menggambarkan proses kehidupan manusia di hari akhir mulai dari alam kubur sampai dengan sorga atau neraka.
 - Kelompok 4 membaca kisah teladan *penasaran dengan calon penghni surga* dan mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah tersebut.
-

4) Asosiasi:

- a) Peserta didik secara berkelompok merumuskan hasil diskusi sesuai dengan tugas yang diberikan.
-

5) Komunikasikan:

- a) Ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan tugas masing-masing kelompok.
- b) Kelompok lainnya memberikan tanggapan.
-

c. Penutup (20 menit)

- 1) Guru memberikan penguatan materi tentang pengertian iman kepada hari kiamat.
 - 2) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dibahas.
 - 3) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
 - 4) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - 5) Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang terbaik.
 - 6) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - 7) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
-

- 8) Guru dan peserta didik mengungkapkan **pesan moral “kematian itu pasti akan terjadi”**
 - 9) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.
-

Setiap rancangan dalam pembelajaran PAI wajib dimasukkan pendekatan saintifik dengan langkah-langkah 5M. Rancangan pendekatan saintifik juga tidak terdapat pada semua materi ajar, akan tetapi pada materi-materi tertentu seperti materi yang bersifat diskusi dan praktek.

Bagi guru PAI yang telah lama membuat RPP dan ketika diterapkan terdapat kendala, guru tersebut juga sudah punya model, strategi dalam menanggulangnya. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

b. Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 25 Medan

Penerapan Kurikulum 2013 telah diterapkan di SMP Negeri 25 Medan sejak tahun 2016 silam. Kurikulum 2013 ini memotivasi siswa belajar, karena dalam penerapannya, Kurikulum 2013 memacu siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran dibanding guru. Berdasarkan fakta yang peneliti temukan bahwasannya guru-guru di sekolah tersebut telah menerapkan pendekatan saintifik. Akan tetapi dalam penerapannya belum terlaksana secara maksimal. Guru-guru di SMP Negeri 25 Medan ini sudah menerapkan pendekatan saintifik karena mereka telah mendapat pelatihan-pelatihan khusus tentang penerapan Kurikulum 2013 dari Dinas Pendidikan maupun Kementrian Agama untuk Guru PAI.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan WKS Kurikulum tanggal 24 September 2019 pukul 08.35 tepatnya di Kantor WKS Kurikulum SMP Negeri 25 Medan (bu Lia) beliau mengemukakan bahwa:

“Saya sangat setuju dengan perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013, karena dengan diterapkannya Kurikulum 2013 ini lebih memotivasi siswa belajar karena dalam kurikulum 2013 siswa lebih aktif dalam pembelajaran bukan lagi guru yang sepenuhnya mentransfer ilmu, akan tetapi siswa mencari tahu sendiri, lebih mandiri dalam

belajar dan lebih aktif dalam berdiskusi dan memberikan tanggapan dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan temannya” (Adelia:2019).

Dihari yang sama beliau mengatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik di SMP Negeri 25 Medan bahwa:

“Proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yaitu diawali dengan membaca doa sebelum belajar kemudian dilanjut dengan membaca surah Al-Baqarah 1-15 atau terkadang membaca surah-surah pendek seperti Al-fatihah, Ad-Dhuha dan At-Tin. Sedangkan dalam pelajaran umum mengaitkan materi dengan pelajaran agama, contohnya seperti dalam pelajaran Matematika dikaitkan dengan ilmu Faraid atau mawaris, begitu juga dengan pelajaran-pelajaran lainnya”.

Masukan lain dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru PAI di SMP Negeri 25 Medan pada tanggal 11 September 2019, pukul 09.45 ibu Yusnita menegaskan bahwa:

“Proses pembelajaran di kelas diawali dengan membuka pembelajaran yaitu membaca doa sebelum belajar dan membaca surah Al-Baqarah. Lalu masuk kegiatan inti yaitu saya membuat kelompok dengan cara menghitung dari 1 sampai 5 sehingga menjadi 5 kelompok, lalu saya memberi kepada satu kelompok satu topik untuk di diskusikan, kemudian setiap kelompok mempresentasikannya ke depan kelas dan teman-teman yang lain kelompok memberikan pertanyaan. Kemudian di akhir/penutup saya menyimpulkan materi yang dipelajari tersebut lalu memberikan apresiasi kepada semua kelompok misalnya memberikan tepuk tangan atau pujian kepada kelompok yang bagus menjelaskan dan menjawab pertanyaan (Yusnita:2019)

Pada tanggal 13 September 2019 saya mewawancarai salah seorang murid kelas IX-5 yang bernama Sri Wahyuni beliau menegaskan bahwa proses pembelajaran PAI dengan menggunakan Pendekatan Saintifik lebih menyenangkan ujanya:

“Proses pembelajaran PAI sekarang ini lebih menyenangkan dibanding saya waktu belum menggunakan kurikulum 2013, Proses belajarnya sekarang lebih aktif. Kami jadi lebih semangat dalam belajar, karena belajarnya

guru gak selalu ceramah, guru lebih sering memberi kami soal atau masalah, kemudian kami di suruh diskusi. Setiap kelompok meberikan perwakilan satu orang untuk menjelaskan didepan kelas dan teman-teman yang lain memberi pertanyaan. Kami jadi lebih aktif dan mandiri dalam belajar”(Sri Wahyuni:2019).

Sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan sebagai informan dalam penerapan pendekatan saintifik kelas IX di SMP Negeri 25 Medan, ada pendekatan pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMP Negeri 25 Medan dalam menyampaikan pembelajaran.

Bahwa guru tersebut menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered approach*) yang berdasarkan pada pendekatan saintifik yang bersifat ilmiah. Didalam pendekatan pembelajaran yang berdasarkan pada pendekatan saintifik/ilmiah ini siswalah yang sangat berperan penting. Maksudnya ialah pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa melakukan beberapa langkah-langkah pembelajaran yang berlatar saintifik antara lain:

1) Mengamati

Mengamati yaitu kegiatan siswa diperoleh untuk memperoleh dunia nyata melalui berbagai alat indera penglihatan, pendengar, pembau, pengecap, dan peraba. Proses mengamati ini dapat dilakukan siswa melalui kegiatan mengamati gambar, menonton video, menyimak cerita, membaca buku, mendengar radio, dan mencari informasi yang ada di media masa seperti televisi dan internet.

Langkah mengamati ini merupakan langkah awal dari proses pembelajaran dan bertujuan menggali kemampuan siswa dalam memahami materi PAI. Untuk penyajiannya yaitu pada materi beriman kepada hari akhir. Siswa di bentuk menjadi 5 kelompok, kemudian setiap siswa disuruh membaca dan mengamati buku panduan yang ada tentang beriman kepada hari akhir.

2) Menanya

Setelah mengamati, siswa dihimabu untuk bertanya seputar materi beriman kepada hari akhir. Menanya yaitu kegiatan siswa untuk menanyakan secara rasional apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek dan

peristiwa. Dalam kegiatan menanya, siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lainnya secara lisan maupun tulisan.

Langkah menanya ini merupakan lanjutan dari langkah mengamati. Ketika selesai mengamati, siswa akan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap apa yang diamatinya sehingga dengan pertanyaannya tersebut dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran tentang toleransi yang disajikan tersebut. Pertanyaan yang diajukan siswa harus pertanyaan yang logis dan siswa tersebut memang benar-benar belum mengetahuinya karena itu memicu rasa ingin tahu siswa.

3) Eksperimen/mencoba

Eksperimen yaitu kegiatan berupa mengumpulkan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan lain sebagainya. Langkah eksperimen merupakan langkah yang berperan penting. Dikarenakan pada langkah eksperimen ini siswa dapat mencari informasi yang lebih banyak dan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Siswa diajak untuk mencari informasi-informasi lain tentang beriman kepada hari akhir di internet dengan memanfaatkan *wi-fi* yang telah disediakan sekolah.

4) Mengasosiasikan

Setelah melakukan eksperimen, langkah selanjutnya adalah mengasosiasi atau menalar. Kegiatan ini dilakukan siswa dengan menalar, mengkritisi atau membandingkan informasi yang siswa dapat dari sumber lain seperti internet dengan pemahaman yang diketahui siswa. Dari langkah inilah dapat ditarik untuk kesimpulan.

5) Mengkomunikasikan

Setelah melakukan penalaran/mengasosiasi, langkah selanjutnya adalah mengkomunikasikan, yaitu kegiatan siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat dilakukan dengan secara lisan maupun tulisan.

Langkah mengkomunikasikan ini merupakan langkah terakhir setelah proses mengamati, menanya, eksperimen/mencoba, mengasosiasi. Pada langkah

ini biasanya guru meminta kepada siswa untuk mempresentasikan ataupun menyampaikan hasil dari pekerjaannya baik itu secara individu maupun diskusi secara berkelompok. Setelah mempresentasikan hasil pekerjaannya kemudian guru menyimpulkan dan menambahkan agar siswa lebih mengerti.

Pembelajaran PAI dengan menerapkan pendekatan saintifik khususnya yang dilaksanakan pada kelas IX di SMP Negeri 25 Medan tersebut tergambar, dan dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti pada tanggal 11 September 2019 dengan PKS Kurikulum sebagai berikut:

“Pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik itu merupakan pendekatan yang ilmiah. Pendekatan saintifik ini merupakan penerapan dari kurikulum 2013. Pendekatan saintifik ini lebih menonjolkan pada siswa, bahwa siswalah yang berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik ini menerapkan atau melakukan langkah-langkah pembelajaran 5M yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengeksperimen/mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan” (Adelia:2019)

Kemudian hasil wawancara peneliti berikutnya dengan Guru PAI kelas IX (bu Yus) di Ruang Guru pada tanggal 17 September 2019 sebagai berikut:

“Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang berorientasi pada siswa, siswalah yang lebih aktif dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik itu memiliki 5 langkah, guru tidak sepenuhnya mentransfer ilmu, guru hanya menambahi dan menyimpulkan dari pembahasan atau materi yang dipelajari” (Yusnita:2019).

Berdasarkan pendapat guru PAI yaitu Ibu Yusnita bahwasannya pendekatan saintifik lebih berorientasi pada siswa, maksudnya adalah bahwa dalam penerapan pendekatan saintifik peserta didik lebih aktif dibandingkan guru. Guru hanya menambahkan apa yang belum diketahui siswa dan menyimpulkan materi.

c. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP N 25 Medan

Kegiatan awal pembelajaran seorang guru harus memperhatikan beberapa tahapan dalam proses pembelajaran seperti guru menanyakan kehadiran siswa, mencatat siswa yang tidak hadir serta memberikan bertanya kepada siswa

mengenai materi yang sebelumnya dipelajari, dan memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang masih belum dipelajari, serta melakukan appersepsi kepada siswa dengan bahan yang sudah dipelajari sebelumnya melakukannya secara singkat akan tetapi mencakup aspek kegiatan awal pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI yaitu ibu Yusnita mengenai langkah-langkah melaksanakan model pembelajaran Inkuiri beliau mengatakan:

“Langkah-langkahnya ialah membuka pelajaran yakni menyapa siswa dengan salam dilanjutkan dengan bernyanyi lagu nasional bersama salah satu dari mereka maju untuk memimpin habis tu doa, mengabsen siswa, kemudian mengingatkan kembali pelajaran kemarin disampaikan agar anak menyambungkan materi yang akan dipelajariseperti “sapa yang Masih ingat pelajaran minggu lalu” siswa yang bisa menjawabnya dan saya memberikan motivasi kepada siswa, kemudian membuat kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang, lanjut tu memberikan bahan materi untuk dipelajari, saya terlebih dahulu menjelaskan materi tentang beriman kepada hari akhir sekitar lingkungan sehari-hari, lalu saya memberikan masalah yang berbeda-beda setiap kelompok, setelah tu setiap kelompok berkumpul dan berkerja sama dengan kelompoknya masing-masing mengumpulkan data atau informasi, saya memperhatikan mereka, setelah siswa siap untuk memaparkan hasil diskusi mereka, saya mempersilahkan siswa untuk memaparkannya didepan kelas, saya mendatangi kelompok-kelompok itu untuk membimbing mereka dan mengamati kegiatan yang mereka lakukan, setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusi mereka saya menjelaskan kembali agar siswa lebih paham dan kurangnya apa, kemudian ada siswa yang mau bertanya, menutup pelajaran dengan saya beserta siswa menyimpulkan materi pelajaran yang mereka pelajari dan terakhir saya memberikan tugas berkaitan dengan materi tadi”(Yusnita:2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti kepada salah satu guru PAI di SMP Negeri 25 Medan. Bahwa sesuai dengan yang perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilihat dari lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa, sudah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri materi beriman kepada hari akhir.

Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih aktif dalam belajar, di mana siswa memperhatikan penjelasan yang guru jelaskan kepada mereka, siswa saling berdiskusi mengenai materi tersebut. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih aktif dalam belajar, di mana siswa memperhatikan penjelasan yang guru jelaskan kepada mereka, siswa saling berdiskusi mengenai materi tersebut, merespon pertanyaan guru, saling menghargai dan saling berbagi ilmu kepada teman-temannya.

Menciptakan siswa aktif dalam proses pembelajaran merupakan tugas seorang guru. Bagaimana guru dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Apabila siswa aktif didalam kelas maka interaksi antara guru dan siswa akan berlangsung .Berdasarkan wawancara dengan guru PAI tentang pembelajaran yang menciptakan siswa aktif dijelaskan sebagai berikut: “Agar membuat siswa aktif harus cara diskusi karena yang digunakan model inkuiri yaitu model yang mengharapkan peran aktif siswa dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru, disini guru mengarahkan saja”.

Hasil observasi dan wawancara benar adanya dalam kegiatan pelajaran guru memberikan suatu masalah pembelajaran dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dalam setiap kelompok mengerjakan masalah yang sudah diberikan secara mandiri dan tugas guru membimbing siswa apabila mengalami kesulitan.

Dan model inkuiri ini merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna. sehingga model ini dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

d. Daya Dukung Sekolah Terhadap Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Menggunakan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 25 Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 25 Medan, bahwasannya daya dukung atau upaya yang dilakukan sekolah agar

terlaksananya pembelajaran yang efektif dengan menggunakan Pendekatan Saintifik bahwa seperti yang dikatakan oleh PKS Kurikulum SMP Negeri 25 Medan adalah:

- a) Sekolah bekerja sama dengan komite untuk melengkapi media pembelajaran

Komite sekolah ini merupakan sebuah organisasi yang berkoordinasi dan menjalin hubungan dengan kepala sekolah. Komite sekolah ini bertugas dan bertanggung jawab untuk mengawasi setiap kebijakan-kebijakan yang ada pada sekolah tersebut. PKS Kurikulum SMP Negeri 25 Medan mengharapkan kepada bagian komite agar melengkapi media-media pembelajaran, agar proses belajar siswa lebih efektif. Karena media pembelajaran merupakan penghubung antara guru dan murid dalam pembelajaran dan terlaksananya model dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Media ini bertujuan untuk mempermudah seorang guru menyampaikan dan menjelaskan sebuah materi kepada siswa dan dengan adanya media siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru

- b) Sholat Zuhur berjamaah dan ceramah

Setiap harinya peserta didik di SMP Negeri 25 ini mengerjakan sholat Zuhur berjamaah di Aula dan pendopo sekolah. Mereka sudah sangat mandiri akan tugas ini karena setiap harinya ada jadwal piket per kelas dan setiap hari dilakukan mereka. Guru-guru PAI nys mengawasi peserta didik yang mendapat jadwal sholat Zuhur berjamaah. Adapun jadwalnya mengerjakan sholat Zuhur berjamaah yaitu: Senin dan Selasa seluruh kelas IX, Rabu dan Kamis seluruh kelas VIII, dan Sabtu seluruh kelas VII. Seminggu sekali ada guru yang memberi tausiah sesudah sholat berjamaah.

- c) Memasang wi-fi / layanan internet

Sebenarnya pemasangan wi-fi sudah dilakukan di SMP Negeri 25 Medan akan tetapi terkadang layanan internetnya lambat dan terbatas. Hal ini dapat menghambat siswa untuk mencari informasi yang belum diketahui dan

menghambat rasa ingin tahu siswa. Jadi upaya yang harus dilakukan yaitu penambahan layanan internet di sekolah, agar siswa dapat dengan mudah mencari informasi dari materi pelajarannya selain perpustakaan, khususnya mata pelajaran PAI.

d) Pemerataan Pelatihan tentang Kurikulum 2013

Pelatihan tentang Kurikulum 2013 sudah diikuti oleh guru-guru di SMP Negeri 25 Medan, akan tetapi pelatihan yang dilakukan itu mewakili guru bidang studi maksudnya, setiap bidang studi sekolah mewakili satu guru sedangkan di SMP Negeri 25 Medan guru di setiap bidang studinya itu lebih dari satu. Dari hal tersebut kepala sekolah harusnya mengadakan pelatihan atau bimbingan khusus kepada guru-guru yang belum mendapat pelatihan tentang Kurikulum 2013.

Dengan adanya pemerataan pelatihan ataupun bimbingan tentang Kurikulum 2013 mendapat dampak yang positif pula dalam pembelajaran, tujuannya yaitu agar guru dapat menerapkan apa yang sudah dilatih kepada guru dan agar guru dapat mengajar dengan profesional dan mengaplikasikan apa yang sudah di dapat di pelatihan, bimbinga, seminar ataupun *workshop*.

Adapun hasil wawancara yang lain peneliti dengan siswa kelas IX-5 (Nazwa) pada tanggal 18 September 2019 pukul 09.50 tentang upaya agar guru dapat menerapkan pendekatan saintifik secara maksimal yaitu:

“hal yang paling mendukung adalah media yang kurang banyak disediakan di sekolah dan guru harus menggunakan strategi dalam mengajar agar kami tidak bosan dan jenuh di dalam kelas. Dari hambatan tersebut yang menjadi upaya guru yaitu menambah media belajar dan guru harus mengajar menggunakan strategi” (Nazwa:2019).

Berdasarkan pendapat siswa di atas bahwa upaya atau daya dukung yang paling pertama dilakukan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik adalah menyediakan media pembelajaran dan guru harus lebih pintar dalam menggunakan model atau strategi dalam pembelajaran.

Dari beberapa informan yang peneliti wawancara bahwa upaya yang harus dilakukan di SMP Negeri 25 Medan yaitu minimnya media pembelajaran yang

dimiliki sekolah, dengan media proses pembelajaran sangat terbantu seperti menggunakan infokus guru tidak lagi mengajar dengan metode ceramah. Siswa dapat mengamati apa yang dipaparkan di infokus.

e. Pandangan Guru Dan Siswa Terhadap Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 25 Medan

Pandangan ataupun penilaian guru dan siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan sangat bagus, para guru khususnya sangat terbantu dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik dengan ciri khasnya 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan) sangat efektif digunakan dalam pembelajaran.

Akan tetapi penggunaan saintifik juga tidak bisa pada semua materi apalagi materi-materi dalam pembelajaran PAI yang mengharuskan setiap siswa hafal tentang ayat dan hadist pada materi tersebut. Keuntungan pendekatan saintifik sangat cocok diterapkan pada materi yang sifatnya praktek dan diskusi dengan strategi dan model siswa pastinya bisa lebih aktif dan kreatif.

“Bapak Amirulsyah 24 September 2019 mengatakan pendekatan saintifik ini sangat bagus, saya mengharapkan kepada seluruh guru disini tidak hanya guru PAI harus menerapkannya dalam proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif”(Amirulsyah:2019).

“Ibu Yusnita juga mengatakan pendekatan saintifik ini ada kelebihan dan kelemahan tersendiri ada anak yang tidak mau tau sama sekali dan selalu mengharapkan jawaban dari teman sekelompoknya yang lebih pintar. Jadi terkadang tidak semua siswa dapat menerima materi pembelajarannya”(Yusnita:2019).

Berdasarkan pengalaman yang dirasakan guru bahwa penerapan pendekatan saintifik menurut persepsi guru PAI sangat bagus untuk diterapkan akan tetapi penerapannya tidak bisa untuk semua materi ada beberapa materi yang tidak cocok untuk diterapkan pendekatan saintifik. Dan pendekatan saintifik memiliki kelebihan dan kelemahannya. Bapak Nazar selaku guru senior di SMP Negeri 25 mengatakan:

“Siswa termotivasi kalau saya mengajar dengan pendekatan saintifik dan guru pun sngat termotivasi agar dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik lagi, karena siswanya aktif bertanya jadi gurunya pun harus betul-betul mendalami materi” (Nazaruddin:2019).

Dan ditambahi oleh Wakil Kepala Sekolah ibu Adelia sekaligus guru pelajaran Matematika pada 01 Oktober 2019 dikantornya mengatakan:

“Pendekatan saintifik menambah keberanian siswa dalam mencari jawaban dan menyampaikan jawaban, meningkatkan prestasi siswa, memotivasi siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan juga melatih berbahasa dengan baik dan benar karna siswa dituntut untuk menyampaikan di depan kelas/presentasi” (Adelia:2019).

Selain pandangan guru disini peneliti juga mencari tau bagaimana pandangan siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang bernama Jihan kelas IX mengatakan:

“Menurut saya pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih menarik dan menyenangkan, tidak bosan apalagi pas tanya jawab jadi semangat. Lebih bersemangat karena adanya diskusi dalam belajarnya berkelompok jadi semuanya harus bekerja” (Jihan:2019).

“Ratih kelas IX juga menjelaskan pembelajaran dengan pendekatan saintifik menarik karena penjelasannya dengan power poin, terkadang kami persentasi mendatangi kelompok-kelompok lain saling bertukar pendapat jadi wawasan kami lebih luas. Setelah persentasi barulah terahir gurunya menyimpilkan materinya” (Ratih:2019).

Berdasarkan wawancara diatas dapat dikatakan bahwa pandangan guru dan siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik di SMP Negeri 25 Medan sangat bagus. Pendekatan saintifik membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan berdiskusi semua proses 5M mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan membuat siswa tertarik dalam belajar. Siswa pun termotivasi jika ditambahi dengan model dan strategi dalam pembelajaran karena dalam proses belajar setiap siswa memiliki gaya dan kesukaannya masing-masing dalam belajarnya

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian dilapangan yang berpedoman kepada fokus penelitian. Berdasarkan pada paparan penelitian diatas, maka temuan yang dapat dikemukakan mengenai penerapan pendekatan saintifik model inkuiri pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan.

1. Rancangan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan

Racangan pendekatan saintifik dilakukan para guru PAI lebih awal sebelum awal semester tiba. Dalam penyusunan RPP guru juga mengkaji silabus dan mencermati KI dan KD dalam RPP, tidak hanya itu para guru juga mengkaji kalender, materi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Berdasarkan lampiran Permendikbud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyatakan bahwa tahap pertama dalam pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Rancangan yang dilakukan oleh guru sudah selesai dengan Permendikbud tidak yaitu menyusun RPP. Dalam penyusunan RPP guru juga mengkaji silabus dan mencermati Ki dan KD dalam RPP, tidak hanya itu para guru juga mengkaji kalender, materi pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Sesuai yang tercantum dalam Permendikbud 2014 pasal 9.

Rancangan dalam penyusunan RPP oleh para guru dilakukan sebelum memasuki proses pembelajaran, penyusunan RPP dalam pembelajaran PAI selalu menggunakan pendekatan saintifik dengan mengikutsertakan metode, model dan media lainnya.

Penyusunan RPP dengan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, membaca, mengeksplor, dan mengomunikasikan (5M). Ciri khas 5M dalam RPP yang disusun oleh para guru tertera dalam sebagian besar RPP beserta keterangan masing - masing komponen. Namun, dalam rancangan RPP dengan pendekatan saintifik masih mengalami beberapa kendala seperti kurang sesuainya antara

rancangan dengan prakteknya, kemudian kurangnya sarana pembelajaran didalam kelas seperti infokus.

Menurut Saefuddin dan Ika Berdiati (2015:43) mengatakan pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kemendikbud 2013 memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba/menggali informasi/eksperimen, menalar/mengasosiasikan/mengolah informasi, dan menyaji/mengomunikasikan.

2. Penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan

Penerapan pendekatan saintifik dengan model inkuiri pada pembelajaran PAI dilakukan dengan menggunakan beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Penerapan yang dilakukan guru telah sesuai, seperti halnya yang dikemukakan oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani bahwa kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu:

- 1) Kegiatan Pendahuluan.
- 2) Kegiatan Inti.
- 3) Kegiatan Penutup.

Selain itu, seorang guru seharusnya bisa memaksimalkan suasana belajar, guru seharusnya tidak memulai pembelajaran sebelum siswa diam atau tidak bersuara, berikan waktu untuk mereka berbicara sebelum memasuki pembelajaran. Guru juga berhak marah atau mengatur bagaimana peraturan dalam melakukan pembelajaran di kelas. Untuk itu, keprofesionalan guru dalam menciptakan suasana belajar dan memberikan pelajaran merupakan titian emas dalam menstransferkan ilmu kepada siswa.

Menurut Muhammad Yaumi, pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila seorang guru dapat mendesain pembelajaran dengan baik, sesuai karakter siswa. Desain pembelajaran diperlukan agar pembelajaran yang dilakukan dapat

mencapai efektivitas dan efisiensi. Bukan pembelajaran yang mengandalkan metode ceramah yang sering tidak terkontrol tanpa arah yang jelas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dengan diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI sangat membantu guru dalam mengembangkan tugasnya. Selain itu, siswa juga terampil untuk mengasah pikiran mereka untuk berlomba dalam pembelajaran. Meski kurang maksimalnya penerapan pendekatan saintifik di sekolah ini, itu tidak mengurangi rasa percaya diri seorang guru untuk terus menerapkannya. Sedangkan untuk hasil belajar mereka juga terlihat bagus dan ada peningkatan setelah diterapkan pendekatan saintifik.

3. Penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan

Model pembelajaran Inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran inkuiri juga untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Dorongan itu melalui proses merumuskan pertanyaan, merumuskan masalah, mengamati, dan menerapkan informasi baru dalam meningkatkan pemahaman mengenai sesuatu masalah.

Tujuan utama model pembelajaran inkuiri untuk membuat siswa menjalani suatu proses bagaimana pengetahuan diciptakan. Untuk mencapai tujuan ini, siswa dihadapkan pada suatu masalah yang misterius, belum diketahui tetapi menarik. Namun harus diingat masalah tersebut harus didasarkan pada suatu gagasan yang memang dapat ditemukan bukan mengada-ada.

4. Daya dukung sekolah terhadap proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan

Dan adapun dukungan dari sekolah dengan diterapkannya pendekatan saintifik ini antara lain:

- 1) Sekolah bekerja sama dengan komite untuk melengkapi media pembelajaran

Komite sekolah ini merupakan sebuah organisasi yang berkoordinasi dan menjalin hubungan dengan kepala sekolah. Komite sekolah ini bertugas dan bertanggung jawab untuk mengawasi setiap kebijakan-kebijakan yang ada pada sekolah tersebut. PKS Kurikulum SMP Negeri 25 Medan mengharapkan kepada bagian komite agar melengkapi media-media pembelajaran, agar proses belajar siswa lebih efektif. Karena media pembelajaran merupakan penghubung antara guru dan murid dalam pembelajaran dan terlaksananya model dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Media ini bertujuan untuk mempermudah seorang guru menyampaikan dan menjelaskan sebuah materi kepada siswa dan dengan adanya media siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru

2) Sholat Zuhur berjamaah dan ceramah

Setiap harinya peserta didik di SMP Negeri 25 ini mengerjakan sholat Zuhur berjamaah di Aula dan pendopo sekolah. Mereka sudah sangat mandiri akan tugas ini karena setiap harinya ada jadwal piket per kelas dan setiap hari dilakukan mereka. Guru-guru PAI nys mengawasi peserta didik yang mendapat jadwal sholat Zuhur berjamaah. Adapun jadwalnya mengerjakan sholat Zuhur berjamaah yaitu: Senin dan Selasa seluruh kelas IX, Rabu dan Kamis seluruh kelas VIII, dan Sabtu seluruh kelas VII. Seminggu sekali ada guru yang memberi tausiah sesudah sholat berjamaah.

3) Memasang wi-fi / layanan internet

Sebenarnya pemasangan wi-fi sudah dilakukan di SMP Negeri 25 Medan akan tetapi terkadang layanan internetnya lambat dan terbatas. Hal ini dapat menghambat siswa untuk mencari informasi yang belum diketahui, menghambat rasa ingin tahu siswa. Upaya yang harus dilakukan yaitu penambahan layanan internet di sekolah, agar siswa dapat dengan mudah mencari informasi dari materi pelajarannya selain perpustakaan, khususnya mata pelajaran PAI.

4) Pemerataan Pelatihan tentang Kurikulum 2013

Pelatihan tentang Kurikulum 2013 sudah diikuti oleh guru-guru di SMP Negeri 25 Medan, akan tetapi pelatihan yang dilakukan itu mewakili guru bidang studi maksudnya, setiap bidang studi sekolah mewakili satu guru sedangkan di SMP Negeri 25 Medan guru di setiap bidang studinya itu lebih dari satu. Dari hal tersebut kepala sekolah harusnya mengadakan pelatihan atau bimbingan khusus kepada guru-guru yang belum mendapat pelatihan tentang Kurikulum 2013.

Dengan adanya pemerataan pelatihan ataupun bimbingan tentang Kurikulum 2013 mendapat dampak yang positif pula dalam pembelajaran, tujuannya yaitu agar guru dapat menerapkan apa yang sudah dilatih kepada guru dan agar guru dapat mengajar dengan profesional dan mengaplikasikan apa yang sudah di dapat di pelatihan, bimbinga, seminar ataupun *workshop*.

5. Pandangan guru dan siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 25 Medan

Pandangan guru dan siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik di SMP Negeri 25 Medan sangat bagus. Pendekatan saintifik membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan berdiskusi semua proses 5M mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan membuat siswa tertarik dalam belajar. Siswa pun termotivasi jika ditambahi dengan model dan strategi dalam pembelajaran karena dalam proses belajar setiap siswa memiliki gaya dan kesukaannya masing-masing dalam belajarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan fakta serta analisis yang ada, maka penulis dapat mengambil beberapa hal sebagai kesimpulan dari implementasi pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMP Negeri 25 Medan, sebagai berikut:

1. Racangan pendekatan saintifik dilakukan para guru PAI lebih awal sebelum awal semester tiba. Dalam penyusunan RPP guru juga mengkaji silabus dan mencermati KI dan KD dalam RPP, tidak hanya itu para guru juga mengkaji kalender, materi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.
2. Penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik dan maksimal. Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ada terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yaitu: Pertama, Kegiatan pendahuluan. Kedua, Kegiatan inti (Mengamati, Menanya, Eksperimen, Mengasosiasi, dan Mengomunikasi). Ketiga, Kegiatan penutup. Selanjutnya Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik juga didukung dengan adanya media dan metode yang disajikan oleh guru.
3. Penerapan model pembelajaran Inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran inkuiri di SMP Negeri 25 sudah dilakukan dalam beberapa materi untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Dorongan itu melalui proses merumuskan pertanyaan, merumuskan masalah, mengamati, dan

menerapkan informasi baru dalam meningkatkan pemahaman mengenai sesuatu masalah.

4. Adapun dukungan dari sekolah yaitu:
 - a. Sekolah bekerja sama dengan komite untuk melengkapi media pembelajaran
 - b. Sholat Zuhur berjamaah dan ceramah
 - c. Memasang *wi-fi* dan layanan internet
 - d. Pemerataan Pelatihan tentang Kurikulum 2013
5. Pandangan guru dan siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik di SMP Negeri 25 Medan sangat bagus. Pendekatan saintifik membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan berdiskusi semua proses 5M mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan membuat siswa tertarik dalam belajar. Siswa pun termotivasi jika ditambahi dengan model dan strategi dalam pembelajaran karena dalam proses belajar setiap siswa memiliki gaya dan kesukaannya masing-masing dalam belajarnya

B. Saran

Setelah memperhatikan beberapa kesimpulan yang di kemukakan diatas, selanjutnya penulis memberikan beberapa saran yang dianggap penting, sebagaimana berikut:

1. Kepala Sekolah
 - a. Untuk selalu memberikan dukungan berupa pengawasan yang lebih baik terhadap Pembelajaran PAI.
 - b. Untuk selalu berkomunikasi dengan guru PAI terutama dalam mengatasi problem-problem dalam PAI
 - c. Mempererat hubungan antar sekolah dengan orang tua siswa untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh SMP Negeri 25 Medan khususnya terkait pada pembelajaran PAI.
2. Guru PAI
 - a. Lebih bervariasi lagi dalam menerapkan pendekatan saintifik dan menggunakan berbagai strategi dan metode yang baru agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan membuat pembelajaran.

- b. Penerapan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik terus dikembangkan agar terciptanya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 - c. Lebih memperhatikan sikap ataupun sifat siswa dalam proses pembelajaran.
 - d. Terus membina dan membimbing siswa dalam belajar dan memahami ajaran-ajaran agama agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa
- a. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran PAI maupun pembelajaran umum lainnya.
 - b. Selalu melaksanakan ajaran-ajaran yang dianutnya dalam sekolah maupun luar sekolah.
 - c. Mengamalkan ajaran agama yang dimilikinya.
4. Peneliti
- Agar bisa mengambil ibrah pelajaran untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan ketika mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Beni Saebani, Hendra Akhdiyati, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Anggota IKAPI Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Anas, Zulfikri. Akhmad Supriyatma. 2014. *Hitam Putih Kurikulum 2013*. Jakarta: AMP Press
- Hawi, Akmal, 2014 *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. *Konsep Pendekatan Scientific*. (Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*
- Kurinasih, Imas & Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Penerbit: Kata Pena.
- Mahsun, 2014, *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, Jakarta, Rajawali Pres,
- Majid, Abdul & Chaerul Rochman, 2014 *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, 2014 *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya,
- Neliwati. 2015. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Medan: FITK.
- Prastowo, Andi, 2013 *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, Jogjakarta, DIVA Press Anggota IKAPI
- Ramayulis, 2015, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Kalam Mulia,
- Nasution, Wahyudin Nur, 2016, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Saefuddin Asis, Ika Berdiati. 2014, *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widyastono Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum Di era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus Abidin, 2014, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Refika Aditama,
- S. Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,

- J. Moleong, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 2007, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (terj. Muhammad Shodiq Dan Imam Muttaqien), Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Salim dan Syahrur, Salim dan Syahrur, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Burhan Bungin, 2006, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Iif Khoiru Ahmadi. 2011 *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Wina sanjaya. 2008 *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Jumanta Hamdayama, 2014 *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*, Bogor: PT Ghalia Indonesia,
- Suprijono, Agus, 2016 *Model-model Pembelajaran Emansipatoris, cet-1* Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yunus Abidin, 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI MENGENAI SMP Negeri 25 MEDAN

1. Profil sekolah SMP Negeri 25 Medan
2. Visi dan misi SMP Negeri 25 Medan
3. Tujuan SMP Negeri 25 Medan
4. Sarana dan prasarana SMP Negeri 25 Medan
5. Keadaan siswa SMP Negeri 25 Medan
6. Keadaan guru SMP Negeri 25 Medan
7. Kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 25 Medan

Lampiran 2**PEDOMAN OBSERVASI TERHADAP GURU**

6. Rancangan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan
7. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan
8. Penerapan pendekatan saintifik model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI di SMP N 25 Medan
9. Daya dukung sekolah terhadap proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan
10. Pandangan guru dan siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 25 Medan

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Penelitian Pendekatan Saintifik dengan Model Inkuiri dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan

No	Kategori	Pertanyaan
1	Rancangan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persiapan bapak/ibu tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI? 2. Bagaimana rancangan atau persiapan bapak/ibu dalam menyusun RPP? 3. Apakah RPP yang ibu/bapak buat sudah sesuai dengan pendekatan saintifik? 4. Darimana bapak/ibu mendapatkan atau menulis format RPP tersebut? 5. Apakah ada peningkatan dari siswa setelah diterapkannya Kurikulum 2013 pak
2	Penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pembelajaran PAI apakah perlu menggunakan model pembelajaran? 2. Dalam pembelajaran PAI model/strategi apa biasanya yang bapak/ibu gunakan? 3. Menurut bapak/ibu model pembelajaran apa yang cocok dilakukan dalam pembelajaran PAI?
3	Penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah model pembelajaran inkuiri cocok digunakan dalam pembelajaran PAI? 2. Apakah bapak/ibu sering menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran? 3. Bagaimana reaksi peserta didik jika guru

		menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran?
4	Daya dukung sekolah terhadap proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana daya dukung sekolah terhadap diberlakukannya kurikulum 2013 disekolah ini bapak/ibu? 2. Apakah fasilitas disekolah ini memadai untuk penerapan kurikulum 2013 disekolah ini? 3. Apakah bapak/ibu sudah mengikuti diklat/pelatihan tentang kurikulum 2013 4. Adakah hambatan bapak/ibu sejak diberlakukannya kurikulum 2013 oleh Pemerintah?
5	Pandangan guru dan siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013	<p>Pertanyaan Kepada Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam pembelajaran PAI bapak/ibu menggunakan pendekatan saintifik? 2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI? 3. Apakah dengan menerapkan pendekatan saintifik siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran? 4. Apakah siswa yang aktif hanya orang-orang yang sama atau bergantian? 5. Apa kelebihan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran? <p>Pertanyaan kepada siswa</p>

		<ol style="list-style-type: none">6. Apakah kamu mengerti/mengetahui tentang kurikulum 2013?7. Bagaimana pendapat kamu tentang Kurikulum 2013?8. Dalam kurikulum 2013 ada disebutkan 5M (pendekatan saintifik) yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan apakah guru menggunakan 5M tersebut?9. Apakah guru dalam pembelajaran PAI menggunakan model/strategi?10. Model/strategi apa yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI?11. Apakah kamu lebih termotivasi dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam belajar?12. Apakah pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI mudah difahami?
--	--	---

DAFTAR INFORMAN

Nama : Bapak H.Amirulsyah, M.Si
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Kepala Sekolah

Nama : Ibu Adelia S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Wakil Kepala Sekolah

Nama : Bapak Nazaruddin, S.Ag
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Guru Agama Islam

Nama : Ibu Yusnita, S.PdI
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Guru Agama Islam

Nama : Nazwa Purba
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : IX-5

Nama : Sri Wahyunu
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : IX-6

Nama : Jihan Nur Fadillah
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : IX-7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 25 Medan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: IX/1
Alokasi Waktu	: 3 pertemuan (9JP)

KI 1	:	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	:	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI 3	:	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI4	:	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Beriman kepada hari akhir
 - 2.7 Menghargai sikap mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada hari akhir
 - 3.6 Memahami makna iman kepada hari akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya.
 - 4.7 Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir.
-

- 1.2.1 Berperilaku beriman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
 - 2.7.2. Berperilaku mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada hari akhir dengan benar
 - 3.6.6 Mendeskripsikan pengertian iman kepada hari akhir dengan benar
 - 3.6.7 Menyebutkan macam-macam kiamat dengan benar.
 - 3.6.8 Menjelaskan contoh kejadian kiamat sughro dengan benar.
 - 3.6.9 Menjelaskan proses kejadian kiamat kubro dengan benar.
 - 3.6.10 Menjelaskan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat dengan benar.
 - 4.7.1 Menunjukkan dalil naqli tentang iman kepada hari akhir dengan benar.
-

2. Pertemuan ke-1

e. Pengertian iman kepada hari akhir.

Iman kepada hari akhir adalah meyakini bahwa seluruh alam termasuk dunia dan seisinya akan mengalami kehancuran. Hari akhir ditandai dengan ditiupnya terompet Malaikat Israfil. Dijelaskan bahwa pada hari itu daratan, lautan dan benda-benda di langit porak-poranda. Gunung-gunung meletus, hancur, dan berhamburan. Lautan meluap dan menumpahkan seluruh isinya. Benda-benda yang ada di langit bergerak tanpa kendali. Bintang, planet, dan bulan saling bertabrakan.

f. Dalil naqli tentang gambaran kejadian hari akhir.

Kejadian mengenai hari kiamat digambarkan oleh Allah Swt. begitu dahsyat, sebagaimana tertuang dalam Q.S. *al-Qāri'ah*/101:4-5 berikut ini:

يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْتُوثِ ④
 وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ⑤

Artinya: "Pada hari itu manusia seperti laron yang berterbangan. Dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan." (Q.S. *al-Qāri'ah*/101:4-5)

Di dalam Q.S. *Az-Zalzalah*/99:1-2 Allah Swt. juga berfirman:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ① وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ②

Artinya: "Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan yang dahsyat, dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya," (Q.S. *Az-Zalzalah*/99:1-2)

Kiamat *Kubra* memang belum terjadi sehingga tak seorang pun mengetahui peristiwa yang sebenarnya. Namun kita mengetahuinya dari firman Allah Swt. dan Hadis Nabi saw. Adapun kejadian kiamat *Kubra* digambarkan oleh Allah Swt. sebagai berikut:

- a. Malaikat Israfil meniup sangkakala untuk yang pertama kali. Semua makhluk akan mati, kecuali yang dikehendaki hidup oleh Allah Swt.
-

Firman Allah dalam Q.S. *az-Zumar*/39:68:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِي الْاَرْضِ
 اِلَّا مَنْ شَاءَ اللّٰهُ... ﴿٦٨﴾

g. Macam-macam kiamat

a. Kiamat *Sugra* (kiamat kecil), yaitu terjadinya kematian yang menimpa sebagian umat manusia. Misalnya: matinya seseorang karena sakit, kecelakaan, musibah tsunami, banjir, tanah longsor, dan sebagainya.



b. Kiamat *Kubra* (kiamat besar) yaitu terjadinya kematian dan kehancuran yang menimpa seluruh alam semesta. Dunia porak-poranda, rusak, dan hancur. Kehidupan manusia akan berganti dengan alam yang baru yakni alam akhirat. Kiamat *Kubra* ini dialami oleh seluruh makhluk hidup di jagad raya tanpa terkecuali. Kejadian ini terjadi secara menyeluruh, sehingga dapat dibayangkan bahwa suasana saat itu sangat mencekam dan luar biasa dahsyatnya. Jika itu sudah dikehendaki oleh Allah Swt., Sang Pencipta, maka tidak ada yang bisa menghalangi kekuasaan dan kebesaran-Nya

h. Kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat

1) Alam *Barzakh* (*Yaumul Barzakh*)

Alam *barzakh* yang dikenal dengan alam kubur yang merupakan pintu gerbang menuju akhirat atau batas antara alam dunia dan alam akhirat. Di alam kubur manusia akan bertemu, ditanyai, dan diperiksa oleh malaikat Munkar dan Nakir tentang segala amal perbuatannya ketika menjalani kehidupan di dunia.

2) *Yaumul Ba'atj*

Yaumul ba'ats adalah hari dibangkitkannya manusia dari alam kubur untuk diarahkan menuju ke padang mahsyar. Kebangkitan manusia ini akan terjadi setelah ditiupkan sangkakala yang kedua oleh Malaikat Israfil. Seluruh manusia mulai zaman Nabi Adam sampai manusia terakhir

bangkit dari kubur. Adapun keadaan mereka bermacam-macam sesuai dengan amal perbuatan mereka pada waktu hidup di dunia. Firman Allah Swt.:

Artinya: *“Lalu ditiuplah sangkakala (yang kedua kalinya), maka seketika itu mereka keluar dari kuburnya (dalam keadaan hidup), menuju kepada Tuhannya”.* (Q.S. *Yās³n/36:51*)

3) Yaumul hasyr atau Yaumul Mahsyar

Yaumul Hasyr atau *yaumul mahsyar* adalah hari dikumpulkannya seluruh manusia yang telah dibangkitkan dari kuburnya, di sebuah padang yang sangat luas bernama Padang Mahsyar. Di Padang Mahsyar ini keadaan manusia sangat susah, tidak ada yang dapat menolong kecuali hanya pertolongan yang datangnya dari Allah Swt. bagi orang-orang yang dikehendaki-Nya.

4) Yaumul Mizan dan Yaumul hisab

Arti kata *mizān* adalah timbangan, sedangkan *Hisab* artinya perhitungan. Dua istilah ini, yaitu *Yaumul Mizan* dan *Yaumul Hisab* memiliki makna yang hampir sama maknanya.

Dengan demikian, *yaumul mizan* adalah hari ditimbangannya seluruh amal baik dan buruk manusia untuk menerima keadilan dan balasannya masing-masing. *Yaumul mizān* ini disebut juga dengan *Yaumul Hisab*, yaitu hari diperhitungkannya seluruh amal perbuatan manusia, baik amal yang baik maupun amal yang buruk. Pada hari itu manusia akan menerima balasannya masing-masing berdasarkan keadilan dari Allah Swt.

Setelah seluruh manusia sampai di *Padang Mahsyar*, seluruh amal perbuatannya selama hidup di dunia akan dihitung atau ditimbang. Bagi mereka yang timbangan amal baiknya lebih berat akan mendapatkan balasan yang memuaskan, sedangkan bagi mereka yang timbangan amal baiknya lebih ringan akan mendapatkan balasan neraka hawiyah, yaitu neraka yang panas. Firman Allah Swt. dalam Q.S. *az-Zalzalah/99 ayat 7 dan 8*

Artinya: *“Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat dzarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.* (Q.S. *az-Zalzalah/99:7-8*).

5) Surga dan Neraka

Allah Swt. memiliki sifat Yang Maha Adil, karena seluruh perbuatan manusia akan diadili. Seluruh amal baik dan amal buruk manusia akan mendapatkan balasannya. Tidak ada satu perbuatan pun yang luput dari keadilan Allah Swt.

Sebaliknya orang yang selalu berbuat kejahatan tentunya akan mendapati timbangan amal buruknya sangat berat. Banyak sekali ayat *al-Qur’ān* yang menyatakan betapa susahnyanya seseorang yang ketika di dunia selalu berbuat jahat. Mereka kelak di akhirat akan mendapatkan siksaan yang amat berat di neraka sebagai balasan atas perbuatan jahatnya itu.

Balasan terhadap amal buruk yang dilakukan ketika hidup di dunia ditimpakan setelah dilakukan penimbangan seberapa berat kejahatan dan keburukan yang telah dilakukannya. Kemudian mereka akan mendapatkan balasannya berupa siksa di neraka.

2. Pertemuan 1

d. Pendahuluan (15 menit)

- 9) Guru membuka pembelajaran dengan salam
 - 10) Berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
 - 11) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
 - 12) Guru melakukan appersepsi dengan menanyakan tentang iman kepada hari akhir.
 - 13) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - 14) Guru memberikan tausiyah tentang **dahsyatnya hari akhir seperti yang diterangkan dalam surat az-zalzalah.**
 - 15) Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 8 orang peserta didik.
 - 16) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
-

e. Kegiatan inti (90 menit)

2) Mengamati:

- a) Guru menayangkan video tentang gambaran hari kiamat.
 - b) Semua peserta didik mengamati tayangan video tentang gambaran kejadian hari kiamat.
-

6) Menanya:

- a) Peserta didik dengan guru atau antar peserta didik melakukan tanya jawab tentang segala sesuatu yang terkait dengan hari kiamat
 - b) Peserta didik dengan guru atau antar peserta didik melakukan tanya jawab tentang diskusi pemecahan masalah.
-

7) Eksplorasi

- a) Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan lembar kerja yang telah diterima.
 - b) Masing-masing kelompok memecahkan masalah sesuai dengan lembar kerja yang telah diterima, dengan ketentuan:
 - Kelompok 1 mengamati gambar yang ada pada kolom pengertian hari akhir dan memberikan komentar
 - Kelompok 2 membaca dan mengartikan surat al qariah ayat 4-5 dan az
-

zalalah 1-2. Kemudian mengkaji dan mendiskusikan tentang kejadianm kiamat kubro

➤ Kelompok 3 Membaca tentang proses atau tahapan kehidupan manusia di hari akhir dan membuat ilustrasi yang menggambarkan proses kehidupan manusia di hari akhir mulai dari alam kubur sampai dengan sorga atau neraka.

➤ Kelompok 4 membaca kisah teladan *penasaran dengan calon penghni surga* dan mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah tersebut.

8) Asosiasi:

a) Peserta didik secara berkelompok merumuskan hasil diskusi sesuai dengan tugas yang diberikan.

9) Komunikasikan:

a) Ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan tugas masing-masing kelompok.

b) Kelompok lainnya memberikan tanggapan.

f. Penutup (20 menit)

10) Guru memberikan penguatan materi tentang pengertian iman kepada hari kiamat.

11) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dibahas.

12) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.

13) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

14) Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang terbaik.

15) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

16) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

17) Guru dan peserta didik mengungkapkan **pesan moral "kematian itu pasti akan terjadi"**

18) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

F. PENILAIAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Penilaian

a. Teknik Penilaian:

1) Aspek sikap :Observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, Jurnal

2) Aspek Pengetahuan: Tes tertulis

3) Aspek Ketrampilan: proyek dan portopolio

a. Instrumen penilaian dan pedoman perskoran :

1) Pertemuan pertama

a) Pengetahuan

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian hari kiamat	<i>Jelaskan pengertian hari kiamat</i>
2.	Menyebutkan dalil naqli tentang hari kiamat	<i>Sebutkan dalil naqli yang menerangkan hari kiamat</i>
3.	Menjelaskan macam-macam kiamat	<i>Jelaskan macam-macam kiamat</i>
4.	Menjelaskan contoh kejadian kiamat sughro	<i>Jelaskan contoh kejadian kiamat sughro</i>
5.	Menyebutkan proses kejadian kiamat kubro	<i>Sebutkan proses kejadian kiamat kubro berdasarkan surat al-zalzalah !</i>
6.	Menjelaskan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat	<i>Jelaskan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat</i>

Pedoman perskoran

No	Kunci	Skor
1.	Meyakini dengan sepenuh hati bahwa qiamat pasti terjadi	5
2.		25
3.	Kiamat <i>Sugra</i> (kiamat kecil), yaitu terjadinya kematian yang menimpa sebagian umat manusia. Kiamat <i>Kubra</i> (kiamat besar) yaitu terjadinya kematian dan kehancuran yang menimpa seluruh alam semesta	20
4.	Gempa bumi, Tsunami, tanah longsor, kebakaran, matinya seseorang	10
5.	<i>"Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan yang dahsyat, dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)"</i>	20
6.	Yaumul barzah, yaumul baats, yaumul mahsyar, yaumul hisab, yaumul mizan, Surga dan Neraka	20
	Jumlah Skor	100

a) Sikap

(Terlampir)

b) Ketrampilan

(Terlampir)

2. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi, mengerjakan materi tambahan berupa tanda-tanda terjadinya kiamat. (Soalterlampir).

3. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi, akan dijelaskan lagi dan dilakukan penilaian kembali tentang iman hari kiamat yang dilaksanakan diluar jam pelajaran setelah pulang sekolah. (Soalterlampir).

G. MEDIA/ALAT,BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media/alat

- a. Video pembelajaran
- b. Gambar
- c. Speaker active
- d. LCD/TV/Laptop

2. Bahan

- a. Kertas
- b. Alat tulis

3. Sumber Belajar

- a. Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- b. Muhammad Ahsan dan Sumiyati,2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX/ Buku Siswa* . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Muhammad Ahsan dan Sumiyati, 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX/Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mengetahui;

..... , ... Juli 20....
Guru Mata Pelajaran

Kepala Sekolah,

PAI dan Budi Pekerti,

.....
 NIP.....

.....
 NIP

LAMPIRAN-LAMPIRAN:**Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)**

Nama Peserta didik	:
NIS	:
Kelas	:
Indikator	:	Berperilaku beriman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
Teknik Penilaian	:	Observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal
Penilai	:	Guru, diri sendiri, antar peserta didik
Rubrik penilaian	:
a. Observasi		
Tanggal Pengamatan	:
Sikap yang dinilai	:

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Mengimani bahwa hari akhir pasti datang				
2	Berbuat amal kebaikan				
3	Menghindari amal kejelekan				
4	Membalas kebaikan orang lain dengan kebaikan				
5	Berbuat sesuatu dengan mempertimbangkan akibatnya				

6					
	Jumlah Skor				
Keterangan					Nilai
<p>Petunjuk :</p> <p>Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :</p> <p>4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan</p> <p>3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan</p> <p>2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan</p> <p>1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan</p>		<p>Nilai akhir ini diambil dari nilai modus (nilai yang sering muncul)</p>			
		<p>Catatan:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>			
		<p>Observer</p> <p>(.....)</p>			

b. Penilaian Diri

Sikap yang dinilai : .

No.	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Saya senantiasa mohon ampun kepada Allah Swt				
2	Saya sabar dalam menghadapi cobaan				
3	Saya waspada dengan pergaulan anak nakal				
4	Saya hati-hati dalam bertindak karena setiap perbuatan pasti akan dimintai pertanggungjawaban				
5	Saya waspada terhadap pornografi dan menjauhinya				
	Jumlah skor				
Keterangan		Nilai			

<p>Petunjuk : Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap spiritual dirinya sendiri. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut : 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan 3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan 1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan</p>	<p>Nilai akhir ini diambil dari nilai modus (nilai yang sering muncul)</p> <hr/> <p>Catatan:</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin-top: 10px;"> <tr> <td style="width: 80%; height: 100px;"></td> <td style="width: 10%;"></td> <td style="width: 10%;"></td> </tr> <tr> <td>Observer (.....)</td> <td></td> <td></td> </tr> </table>				Observer (.....)		
Observer (.....)							

c. Penilaian Antar Peserta Didik

Nama Peserta didik :
 Sikap Spiritual yang diamati : Sikap Iman Kepada Allah Swt.

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Senantiasa memohon ampun kepada Allah Swt				
2	Sabar dalam menghadapi cobaan				

3	Waspada dengan pergaulan anak nakal				
4	Hati-hati dalam bertindak karena setiap perbuatan pasti akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah Swt				
5	Waspada terhadap pornografi				
	Jumlah skor				

Keterangan	Kriteria	Nilai
<p>Petunjuk:</p> <p>Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut:</p> <p>4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan</p> <p>3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan</p> <p>2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan</p> <p>1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan</p>	<p>Nilai akhir ini diambil dari nilai modus (nilai yang sering muncul)</p> <p>Catatan:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>(.....)</p>	

d. Jurnal

Nama Peserta Didik :
Aspek yang diamati : Sikap mawas diri

No.	Hari/Tanggal	Kejadian	Nilai
1			

2			
Jumlah nilai			
Keterangan	Kriteria	Nilai	
	<p>A (Sangat Baik) = Jika peserta didik mendapatkan skor 86 - 100</p> <p>B (Baik) = Jika peserta didik mendapatkan skor 76-85</p> <p>C (Cukup) = Jika peserta didik mendapatkan skor 66-75</p> <p>D (Kurang) = Jika peserta didik mendapatkan skor < 65</p>	$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah kejadian}}$ <p>= _____</p> <p>= _____</p>	
	<p>Catatan:</p> <p>.....</p>		
	<p>.....</p> <p>Guru Mata Pelajaran PAI</p> <p>(.....)</p>		

Lampiran 2 : Penilaian ketrampilan

Nama	:
Kelas	:
Indikator	:	Menunjukkan dalil naqli tentang iman kepada hari akhir dengan benar.
Teknik Penilaian	:	Proyek
Penilai	:	Guru
Rubrik penilaian	:

Penilaian Proyek

Mencari ayat-ayat al Qur'an yang berkaitan dengan hari kiamat beserta terjemahnya.

a. Soal: Carilah ayat-ayat al Qur'an yang berkaitan dengan hari akhir

b. Penilaian:

Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

No	Aspek	Skor (1-5)				
		5	4	3	2	1
1	Perencanaan					
	a. Persiapan					
	b. Rumusan judul					
2	Proses pembuatan					
	a. Sistematika penulisan					
	b. Keakuratan sumber data					
	c. Analisis data					
	d. Penarikan kesimpulan					
3	Tahap akhir					
	a. Performan					
	b. Presentasi/Penguasaan					
	Total Skor					
Keterangan		Nilai				
Keterangan penilaian: 1 = sangat tidak baik 2 = tidak baik 3 = cukup baik 4 = Baik 5 = Sangat baik		$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$ $= \frac{\quad}{\quad} \times 100$ $= \quad$				
		Catatan:.....				

	Guru Mata Pelajaran PAI (.....)
--	--

Lampiran3 :Soal Pengayaan

Kerjakan soal berikut !

1. Sebutkan tanda-tanda kiamat yang telah muncul dan telah berlalu!
2. Sebutkan tanda-tanda hari kiamat yang telah muncul dan masih berkembang!
3. Sebutkan tanda-tanda kiamat yang belum muncul hingga sekarang!

Kunci :

1. Tanda-tanda kiamat yang telah muncul dan telah berlalu

-
- Wafatnya nabi Muhammad saw
 - Penaklukan Baitul Maqdis
 - Penyakit Thaun (menular seperti kolera)
 - Perang shiffin
 - Munculnya nabi-nabi palsu
 - Perang di Turki
-

2. tanda-tanda hari kiamat yang telah muncul dan masih berkembang

-
- Perzinahan semakin merajalela
 - Minuman keras di mana-mana
 - Masjid sangat megah
 - Berlomba-lomba mendirikan bangunan
 - Orang banyak yang kikir
 - Banyaknya gempa bumi
 - Mengikuti perilaku umat lain
-

3. tanda-tanda kiamat yang belum muncul hingga sekarang

-
- Hilangnya ilmu agama serta kebodohan merajalela
 - Jumlah wanita lebih banyak dari jumlah pria
 - Bumi Arab akan berumput dan bersungai
 - Turunnya al mahdi
 - Turunnya Nabi Isya as
 - Keluarnya Ya'juj Ma'juj
 - Munculnya Dajjal
 - Hancurnya Ka'bah
-

Lampiran 4

FOTO PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL INKUIRI DI SMP NEGERI 25 MEDAN



Foto Wawancara dengan Ibu Yusnita



Wawancara
Bapak

dengan
Nazaruddin



Foto Wawancara dengan Ibu Adelia



Foto Sisaw Mengamati Materi



Foto Siswa Menanya tentang Materi



Foto Siswa Menalar Materi



Foto Siswa Mengomunikasikan Materi



Foto Siswa Mengomunikasikan Materi



Foto Siswa Mendengarkan Ceramah yang di Sampaikan oleh Guru Agama Islam

Ibu



Yusnita

Foto Siswa Melaksanakan Sholat Sunnah Rawatib



Foto Siswa melaksanakan Sholat Zuhur Berjamaah



Foto Siswa Melaksanakan Sholat Zuhur Berjamaah



Foto Wawancara dengan Siswa



Foto Wawancara dengan Siswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

PNomor : B-3582/ITK/ITK.V.3/PP.OO.9/09/2019
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

03 September 2019

Yth.Ka. SMP Negeri 25 Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Magister Strata Dua (S2) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Tesis, kami tugaskan mahasiswa:

Nama : NURUL AFRIZA
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 23 Mei 1994
 NIM : 331163051
 Semester/Jurusan : V /Program Magister Prodi Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMP Negeri 5 Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data data yang berhubungan dengan Tesis yang berjudul:

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIEIK MODEL INKUIRI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 25 MEDAN.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Program Magister Prodi PAI

Dr. H. H. Sinaga, M.Ag
 NIP: 19690907 199403 1 004

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT. SMP NEGERI 25 MEDAN

asi : A
 : 201076011244

NPSN : 10210944
 Kode Pos : 20259

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 168

g bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 25 Medan menerangkan bahwa :

N a m a : H. Amirulsyah, M.Si
 NIP : 19671003 199702 1 001
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV/b
 Jabatan : Kepala UPT SMP Negeri 25 Medan

gan ini menerangkan :

N a m a : Nurul Afriza
 N I M : 331163051
 Program Studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam

ah benar telah melakukan Riset di UPT SMP Negeri 25 Medan mulai tanggal 30 Agustus 2019 s/d
 Oktober 2019 dengan judul : "Penerapan Pendekatan Saintifik Model Inkuiri Pada Pembelajaran
 didikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 25 Medan.

ikian Surat Keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 30 Oktober 2019
 Kepala UPT SMP Negeri 25 Medan,

 H. AMIRULSYAH, M.Si
 NIP. 19671003 199702 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Nurul Afriza
 Nim : 0331163051
 Tempat/Tgl lahir : Medan, 23 Mei 1994
 Fakultas/Prodi : FITK/Program Magister Pendidikan Agama Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Bangsa : Indonesia
 Agama : Islam
 Alamat : Jln. Jermal Raya Link XI Kelurahan Sei Mati Kecamatan
 Medan Labuhan

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Abdullah
 Nama Ibu : Juriah
 Alamat : Jln. Jermal Raya Link XI Kelurahan Sei Mati Kecamatan
 Medan Labuhan

PENDIDIKAN

2000-2006 : MIN SEI MATI Kec. Medan Labuhan
 2007-2009 : MTS Swasta Al-Washliyah Pajak Rambai Kec. Medan
 Labuhan
 2010-2012 : SMA Negeri 9 Medan
 2012-2016 : S-1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini diperbuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dengan seperlunya.